

**STASIUN TELEVISI SWASTA
DI MAKASSAR**

SKRIPSI PERANCANGAN
TUGAS AKHIR - 477D5136
PERIODE II

OLEH :

YUSTITYA NURDIN SAIDO

D51114513



DEPARTEMEN ARSITEKTUR

FAKULTAS TEKNIK

UNIVERSITAS HASANUDDIN

2021

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

STASIUN TELEVISI SWASTA DI MAKASSAR

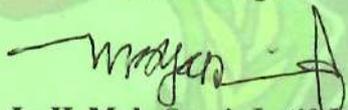
Disusun dan diajukan oleh

Yustitya Nurdin Saido
D511 14 513

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin pada tanggal 12 Oktober 2021

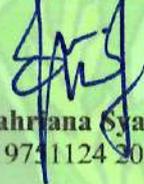
Menyetujui

Pembimbing I



Ir. H. Muh. Syavir Latif, M.Si
NIP. 19590509 198702 1 001

Pembimbing II



Dr. Syahrana Syam, ST., MT
NIP. 19711124 200604 2 032

Mengetahui

Ketua Program Studi Arsitektur




Dr. Ir. H. Edward Syaif, MT.
NIP. 19690612 199802 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yustitya Nurdin Saido

NIM : D511 14 513

Program Studi : S1 Teknik Arsitektur

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau tidak dapat dibuktikan sebagai atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 13 Oktober 2021

Yang menyatakan,



Yustitya Nurdin Saido

KATA PENGANTAR

Mazmur 42:5

“Karena Engkaulah harapanku, ya Tuhan, kepercayaanku sejak masa muda, ya Allah.”

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang melimpahkan berkat dan pimpinan-Nya sehingga tugas akhir dengan judul:

STASIUN TELEVISI SWASTA DI MAKASSAR

dapat diselesaikan dengan baik. Dalam skripsi ini dibahas mengenai konsep dan desain rancangan sebuah Stasiun Televisi Swasta di Makassar. Adapun maksud dan tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti sidang skripsi, Jurusan Teknik Program Studi Arsitektur Universitas Hasanuddin. Selama proses penulisan dan perancangan tugas akhir ini banyak sekali hambatan yang penulis alami, namun berkat bantuan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis beranggapan bahwa skripsi tugas akhir ini merupakan karya terbaik yang dapat penulis persembahkan. Tetapi penulis menyadari bahwa tidak menutup kemungkinan didalamnya terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Dalam penyusunan skripsi tugas akhir ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan serta petunjuk dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Edward Syarif, ST., MT selaku Ketua Departemen Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin yang telah memberikan petunjuk dan nasehatnya.
2. Dr. Ir. Triyatni Martosenjoyo, M.Si. selaku Kepala Laboratorium Perancangan yang selalu mencari, mengingatkan, memberi arahan dan

masukannya sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

3. Ir. H. Muh. Syavir Latif, M.Si selaku dosen pembimbing I yang dengan sabar membimbing, meluangkan waktu, perhatian dan membagi ilmunya selama penulisan tugas akhir ini.
4. Dr. Syahriana Syam, ST., MT selaku dosen pembimbing II yang dengan sabar selalu mencari, mengingatkan, membimbing, meluangkan waktu, perhatian dan membagi ilmunya selama penulisan tugas akhir ini.
5. Dr. Ir. Syarif Beddu, MT dan Rahmi Amin Ishak, ST., MT selaku dosen penguji tugas akhir yang telah memberikan arahan dan masukan dalam pengerjaan tugas akhir ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
6. Pratiwi Mushar, ST., MT selaku dosen penasehat akademik penulis yang telah memberikan bimbingannya selama di bangku perkuliahan.
7. Dosen dan Staf yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya, serta bantuannya selama proses perkuliahan.
8. Ayahanda Joni Nurdin dan Ibunda Katarina B. Tambing yang selalu memberikan perhatian, dukungan, doa restu, dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan tugas akhir ini.
9. Saudara-saudari saya, Kak Yones, Adik Yoskya dan Yolivya yang selalu memberikan dukungan baik moral maupun moril, doa restu, serta bantuan kepada penulis.
10. Sepupu saya, Jeklin, Arnold, dan Anto yang telah membantu penulis dalam penyusunan tugas akhir ini.
11. Segenap keluarga besar Arsiktetur Angkatan 2014, yang telah banyak memberi bantuan, semangat, dan rasa solidaritas selama menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.
12. Rekan seperjuangan saya tim pejuang S.Ars yaitu Adzhani, Arnita, Agnes, Ap, Dewi, Khairunnisa, Mutia, Nanda, Titi, Tsanny, dan Yusriadi yang telah menjadi saudara dan saudari, senantiasa mendukung, menemani,

mengingatkan, dan memberi motivasi, sehingga akhirnya semuanya dapat menyelesaikan tugas akhir dan wisuda bersama-sama.

13. Saudara dalam Tuhan, KMKO 2014, yang setia berjuang dan melayani bersama selama perkuliahan dan setiap kepanitiaan di KMKO, saling mendoakan, tidak pernah lelah mengingatkan dan memberi dukungan serta semangat kepada penulis.
14. Terkhusus saudaraku dalam Tuhan, KMKO ARSITEKTUR 2014, walaupun hanya berjumlah tujuh orang tetapi semangat dalam melayani tetap menyala dalam masa perkuliahan. Terima kasih untuk semua doa, dukungan, dan semangat yang diberikan kepada penulis.
15. Sobat-sobatku di “Try Harder Squad” yang selalu memberikan dukungan, doa, motivasi, serta bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
16. Kepada para sahabatku “B.E.B” yang selalu mendukung, mengingatkan, menasehati, memberikan doa dan bantuan kepada penulis.
17. Kepada para suhu Arnita dan Agnes yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
18. Serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhir kata dengan segenap kerendahan hati, penulis memohon maaf atas segala kekeliruan yang tanpa sengaja terbuat. Semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa lainnya dan dipergunakan dengan sebagaimana mestinya.

Gowa, Oktober 2021

PENULIS

YUSTITYA NURDIN SAIDO

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR SKEMA	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 RUMUSAN MASALAH	4
1.2.1 Arsitektural	4
1.2.2 Non Arsitektural.....	4
1.3 TUJUAN DAN SASARAN PEMBAHASAN	5
1.3.1 Tujuan	5
1.3.2 Sasaran	5
1.4 RUANG LINGKUP DAN BATASAN MASALAH	5
1.4.1 Ruang Lingkup.....	5
1.4.2 Batasan Masalah	5
1.5 SISTEMATIKA PEMBAHASAN	5
BAB II	7
TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 TINJAUAN UMUM TERHADAP STASIUN TELEVISI	7
2.1.1 Pengertian Stasiun Televisi.....	7
2.1.2 Perkembangan Stasiun Televisi di Indonesia.....	7
2.1.3 Klasifikasi Stasiun Televisi.....	9
2.1.4 Organisasi Stasiun Televisi.....	9
2.2 TINJAUAN ARSITEKTURAL	11
2.2.1 Bagian-Bagian Stasiun Televisi	11
2.2.2 Fasilitas Pada Stasiun Televisi.....	14

2.3	STUDI KOMPARASI	37
2.3.1	Global TV	37
2.3.2	Channel 4 Television Headquarters	42
2.3.3	China Central Television Headquarters	47
BAB III		54
METODE PEMBAHASAN		54
3.1	JENIS PEMBAHASAN	54
3.2	WAKTU PEMBAHASAN	54
3.3	PENGUMPULAN DATA	54
3.4	TEKNIK ANALISIS DATA	55
3.5	SISTEMATIKA PEMBAHASAN	55
3.6	KERANGKA PIKIR	56
BAB IV		57
TINJAUAN KHUSUS		57
4.1	KONDISI FISIK KOTA MAKASSAR	58
4.1.1	Kondisi Astronomi dan Letak Geografis	58
4.1.2	Kondisi Iklim Kota Makassar	59
4.1.3	Wilayah Administrasi	59
4.2	KONDISI NON FISIK KOTA MAKASSAR	60
4.2.1	Kependudukan	60
4.2.2	Tujuan Penataan Ruang Kota Makassar	62
4.2.3	Rencana Tata Ruang Kota Makassar	63
4.2.4	Kondisi Perekonomian	67
4.3	TINJAUAN KHUSUS STASIUN TELEVISI YANG DIRENCANAKAN	68
4.3.1	Perkembangan Stasiun Televisi Di Makassar	68
4.3.2	Potensi Dan Kebutuhan Stasiun Televisi Swasta Di Makassar	69
4.3.3	Tujuan Pengadaan Stasiun Televisi Swasta Di Makassar	70
4.3.4	Fungsi Gedung Stasiun Televisi	70
4.3.5	Rencana Program Acara, Jangkauan Siaran, Sasaran Penyiaran	71
4.4	ANALISIS PENDEKATAN MAKRO	73
4.4.1	Penentuan Lokasi	73
4.4.2	Penentuan Tapak	76
4.5	ANALISIS PENDEKATAN MIKRO	78

4.5.1	Analisa Pelaku Kegiatan	78
4.5.2	Analisis Kegiatan dan Kebutuhan Ruang Stasiun Televisi.....	79
4.5.3	Pengelompokkan Ruang	85
4.5.4	Analisis Besaran Ruang	86
4.5.5	Analisis Pola Organisasi Ruang.....	103
4.5.6	Analisis Sistem Struktur.....	105
4.5.7	Analisis Sistem Pencahayaan.....	110
4.5.8	Analisis Sistem Akustik.....	117
4.5.9	Analisis Sistem Penghawaan	124
4.5.10	Pendekatan Lansekap.....	128
BAB V	131
KONSEP PERANCANGAN GEDUNG STASIUN TELEVISI SWASTA	131
DI MAKASSAR	131
5.1 KONSEP MAKRO	131
5.1.1	Rona Awal Tapak.....	131
5.1.2	Lingkungan Sekitar Tapak.....	132
5.1.3	Luasan Tapak dan Sempadan Tapak.....	133
5.1.4	Klimatologi Tapak	133
5.1.5	Kebisingan Tapak	134
5.1.6	Akses Ke Dalam Tapak.....	135
5.1.7	Penzoningan Tapak.....	136
5.1.8	Sirkulasi	137
5.1.9	Pandangan Ke Dalam Tapak.....	137
5.1.10	Pandangan Ke Luar Tapak.....	138
5.2 KONSEP MIKRO	139
5.2.1	Matriks Hubungan Ruang	139
5.2.2	Konsep Lansekap	144
5.2.3	Konsep Interior Bangunan	146
5.2.4	Konsep Struktur	149
5.2.5	Konsep Pencahayaan.....	151
5.2.6	Konsep Penghawaan	151
5.2.7	Konsep Utilitas Bangunan	151
5.3 KONSEP BENTUK BANGUNAN	158

DAFTAR PUSTAKA.....	160
----------------------------	------------

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Menara TVRI di Senayan, Jakarta	15
Gambar 2. Lokasi Menara yang Efektif bagi Jangkauan Penyiaran	16
Gambar 3. Proses Transmisi Sinyal	19
Gambar 4. Layout Studio Televisi	20
Gambar 5. Interior Studio Televisi.....	20
Gambar 6. Ruang Pengendali Studio (Studio Control Room).....	22
Gambar 7. Ruang Rias dan Ruang Ganti	29
Gambar 8. Ukuran Minimum Ruang Kantor	32
Gambar 9. Standar Ruang Kerja	33
Gambar 10. Tempat Makan.....	33
Gambar 11. Ruang Cuci, WC, dan Wastafel	34
Gambar 12. Ukuran Kamar Mandi.....	34
Gambar 13. Parkir Mobil	35
Gambar 14. Parkir Motor	36
Gambar 15. Jenis Jalur Parkir	36
Gambar 16. Gedung Global TV	37
Gambar 17. Tatanan Kawasan Gedung Global TV	38
Gambar 18. Gedung Channel 4 Television Headquarters, London	42
Gambar 19. Siteplan Channel 4 Television Headquarters	43
Gambar 20. Denah Gedung Channel 4 Television Headquarters	44
Gambar 21. Interior Gedung Channel 4 Television Headquarters.....	45
Gambar 22. Interior Gedung Channel 4 Television Headquarters.....	46
Gambar 23. Gedung China Central Television Headquarters.....	47
Gambar 24. China Central Television Headquarters	48
Gambar 25. Layout China Central Television Headquarters	48
Gambar 26. Penggunaan Ruang Gedung CCTV Headquarters	50
Gambar 27. Section CCTV Headquarters.....	52
Gambar 28. Fasilitas CCTV Headquarters.....	52
Gambar 29. Peta Kota Makassar	58

Gambar 30. Peta Rencana Pola Tata Ruang Kota Makassar	65
Gambar 31. Sumber Cahaya Alami	112
Gambar 32. Sistem Pencahayaan Buatan.....	114
Gambar 33. Cross Ventilation.....	125
Gambar 34. Komponen Penghawaan Buatan.....	128
Gambar 35. Konsep Bentuk Bangunan.....	159
Gambar 36. Konsep Siteplan.....	159
Gambar 37. Rona Awal Tapak.....	132
Gambar 38. Lingkungan Sekitar Tapak	133
Gambar 39. Konsep Klimatologi Tapak	134
Gambar 40. Konsep Kebisingan	135
Gambar 41. Konsep Akses Ke Dalam Tapak.....	136
Gambar 42. Konsep Penzoningan Tapak.....	136
Gambar 43. Konsep Sirkulasi	137
Gambar 44. Konsep Pandangan Ke Dalam Tapak.....	138
Gambar 45. Konsep Pandangan Ke Luar Tapak.....	139
Gambar 46. Matriks Hubungan Ruang Direksi.....	139
Gambar 47. Matriks Hubungan Ruang Finance and Administration.....	140
Gambar 48. Matriks Hubungan Ruang Sales and Marketing	140
Gambar 49. Matriks Hubungan Ruang Programming	141
Gambar 50. Matriks Hubungan Ruang Pemberitaan	142
Gambar 51. Matriks Hubungan Ruang Technical.....	142
Gambar 52. Matriks Hubungan Ruang Penunjang	143
Gambar 53. Matriks Hubungan Ruang Pelengkap.....	143
Gambar 54. Matriks Hubungan Ruang Servis	143
Gambar 55. Fire Hydrant	157
Gambar 56. Fire Extinguisher	157
Gambar 57. Springkler	158

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Empat Stasiun Televisi Swasta Pertama di Indonesia.	8
Tabel 2. Perbandingan Studi Komparasi.....	53
Tabel 3. Luas Wilayah Menurut Kecamatan di Kota Makassar, 2018	59
Tabel 4. Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Makassar 2016-2018	61
Tabel 5. Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kota Makassar, 2016-2018	62
Tabel 6. Pembagian RTRW Kota Makassar	66
Tabel 7. Stasiun Televisi di Makassar.....	69
Tabel 8. Fungsi Gedung Stasiun Televisi	71
Tabel 9. Kriteria Pemilihan Lokasi	74
Tabel 10. Penilaian Alternatif Lokasi	75
Tabel 11. Alternatif Pemilihan Tapak.....	77
Tabel 12. Penilaian Alternatif Tapak	78
Tabel 13. Kebutuhan Ruang Kelompok Perkantoran (Pengelola).....	80
Tabel 14. Kebutuhan Ruang Kelompok Penunjang.....	84
Tabel 15. Kebutuhan Ruang Kelompok Pelengkap	84
Tabel 16. Kebutuhan Ruang Kelompok Servis.....	85
Tabel 17. Pengelompokkan Ruang	85
Tabel 18. Besaran Ruang Kelompok Direksi.....	86
Tabel 19. Besaran Ruang Kelompok Finance and Administration.....	87
Tabel 20. Besaran Ruang Kelompok Sales and Marketing.....	88
Tabel 21. Besaran Ruang Kelompok Program and Production	89
Tabel 22. Besaran Ruang Kelompok Studio.....	94
Tabel 23. Total Kebutuhan Ruang Kelompok Pengelola.....	97
Tabel 24. Besaran Ruang Kelompok Penunjang.....	97
Tabel 25. Besaran Ruang Kelompok Pelengkap.....	99
Tabel 26. Besaran Ruang Kelompok Servis	101
Tabel 27. Besaran Ruang Parkiran.....	102

Tabel 28. Total Kebutuhan Ruang Stasiun Televisi.....	102
Tabel 29. Pola Organisasi Ruang.....	103
Tabel 30. Alternatif Sub Structure	106
Tabel 31. Alternatif Super Structure	107
Tabel 32. Alternatif Upper Structure	109
Tabel 33. Perbandingan Studio Segiempat yang Disarankan	123
Tabel 34. Konsep Soft Materials.....	144
Tabel 35. Konsep Hard Materials	145
Tabel 36. Konsep Material Lantai Interior Bangunan	147
Tabel 37. Konsep Material Dinding Interior Bangunan.....	147
Tabel 38. Konsep Material Plafond Interior Bangunan	148
Tabel 39. Konsep Furniture Interior Bangunan	148
Tabel 40. Konsep Sub Structure Bangunan	149
Tabel 41. Konsep Super Structure Bangunan	150
Tabel 42. Konsep Upper Structure Bangunan.....	150

DAFTAR SKEMA

Skema 1. Stasiun Televisi Berdasarkan Kepemilikan.....	9
Skema 2. Organisasi Stasiun Televisi	10
Skema 3. Pembuatan Dekorasi.....	30
Skema 4. Pembuatan Properti	30
Skema 5. Kerangka Pikir.....	57
Skema 6. Alur Kegiatan Pengelola	79
Skema 7. Alur Kegiatan Pengunjung	79
Skema 8. Alur Kegiatan Petugas Servis.....	80
Skema 9. Sistem Jaringan Air Bersih.....	152
Skema 10. Sistem Jaringan Air Kotor.....	154
Skema 11. Sistem Persampahan.....	154

ABSTRAK

Media penyiaran merupakan salah satu media yang paling dominan digunakan dan memiliki peran strategis dalam kehidupan masyarakat karena dapat menyebarkan informasi kepada khalayak ramai secara serentak dan bersamaan. Televisi sebagai salah satu media penyiaran mengemban tugas sebagai penyebar informasi yang mendidik dan menghibur. Makassar merupakan salah satu kota dari empat pusat pertumbuhan utama di Indonesia. Pengadaan televisi swasta di Makassar berpeluang untuk memberikan lebih banyak informasi mengenai kota baik itu dalam bidang pengembangan maupun pembangunan kota melalui promosi. Sementara perusahaan-perusahaan di luar industri pertelevisian juga dapat memanfaatkan hal tersebut dengan menggunakan media televisi sebagai media promosi, Metode perancangan yang digunakan adalah dengan mengumpulkan data arsitektural dan non-arsitektural. Data arsitektural diperoleh dengan melakukan studi literatur mengenai bangunan sejenis, data juga diperoleh melalui dokumentasi foto dan mapping. Sedangkan, data non-arsitektural diperoleh melalui data-data yang didapat dari berbagai sumber, dan peraturan-peraturan pemerintahan setempat. Sehingga, perancangan Stasiun Televisi di Makassar diharapkan mampu mengangkat, dan mengembangkan, serta mengaktualisasikan potensi-potensi daerah yang ada di Sulawesi Selatan sehingga menjadi mitra bagi masyarakat dan pemerintah daerah dalam ikut mensukseskan program-program pembangunan untuk kepentingan masyarakat banyak.

Kata Kunci : Media, Penyiaran, Stasiun Televisi, Makassar

ABSTRACT

Broadcast media is one of the most dominant media used and has a strategic role in people's lives because it can disseminate information to the general public simultaneously and simultaneously. Television as a broadcasting media has the task of disseminating information that educates and entertains. Makassar is one of the four major growth centers in Indonesia. Procurement of private television in Makassar has the opportunity to provide more information about the city, both in the field of development and city development through promotion. While companies outside the television industry can also take advantage of this by using television as a promotional medium, the design method used is to collect architectural and non-architectural data. Architectural data is obtained by conducting a literature study on similar buildings, data is also obtained through photo documentation and mapping. Meanwhile, non-architectural data is obtained through data obtained from various sources, and local government regulations. Thus, the design of the Television Station in Makassar is expected to be able to lift, develop, and actualize the potentials of the regions in South Sulawesi so that they become partners for the community and local governments in participating in the success of development programs for the benefit of the community at large.

Keywords: Media, Broadcasting, Television Station, Makassar

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perkembangan Teknologi dan Informasi di era modern ini sangat berkembang pesat, mulai dari media cetak, media elektronik, bahkan media digital telah berkembang dengan baik. Hal ini merupakan akibat dari tuntutan kebutuhan masyarakat akan media informasi dan hiburan yang juga semakin meningkat. Berbagai lapisan masyarakat mulai dari kalangan menengah ke bawah maupun kalangan menengah ke atas mengonsumsi informasi dari berbagai media. Selain memberikan informasi berupa berita, media juga dapat memberikan informasi hiburan, pendidikan, dan kebudayaan. Oleh sebab itu, dengan keberadaan media informasi saat ini tentunya membawa pengaruh terhadap pola pikir masyarakat.

Perkembangan teknologi dan informasi juga memberikan dampak perubahan kultur dan budaya dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam hal media, kini masyarakat tidak lagi menikmati dan menggunakan media dalam bentuk satu arah. Namun dengan satu perangkat sudah bisa mendapatkan dan menikmati kemudahan akses media dan informasi serta bisa interaktif langsung di dalamnya.

Media penyiaran merupakan salah satu media yang paling dominan digunakan. Seiring dengan perkembangannya, media penyiaran memiliki peran strategis dalam kehidupan masyarakat. Hal ini sesuai dengan karakter penyiaran yaitu menyebarluaskan informasi kepada khalayak ramai secara serentak dan bersamaan. Melalui media penyiaran seseorang dapat memperoleh popularitas dalam waktu singkat *'from zero to hero'*, dan sebaliknya dapat pula dicemarkan reputasinya dalam sekejap *'from hero to zero'*.

Televisi sebagai salah satu media penyiaran, sangat membantu dalam hubungan masyarakat. Dengan menggunakan media televisi, penyebarluasan informasi bukan saja sangat luas, melainkan juga cepat dan serentak. Televisi dalam mengemban tugas sebagai penyebar informasi mendidik, menghibur,

kontrol sosial, harus dapat menyampaikan pesan agar masyarakat dapat memperoleh informasi yang jelas, lengkap, jujur, beretika, dan bermoral serta objektif, sehingga tidak timbul kesan seolah-olah itu “dipaksakan” dari atas ke bawah. (Prof. Dr. Andi Alimuddin Unde, M.Si; *Televisi dan Masyarakat Pluralistik*; 2014; 88).

Berdasarkan survey Nielsen Consumer Media View yang dilakukan di 11 kota di Indonesia, penetrasi Televisi masih memimpin dengan 96% disusul dengan Media Luar Ruang 53%, Internet 44%, Radio 37%, Koran 7%, Tabloid dan Majalah sebesar 3% (Nielsen, 2017). Hasil ini membuktikan bahwa televisi masih mendapatkan tempat di hati para penikmatnya.

Hasil kajian Price Waterhouse Cooper (PwC) terbaru (2017) industri televisi masih dominan, tetap paling populer. Gambaran pada tahun 2016 lalu, misalnya, proporsi iklan media internet mencapai 13,1% dari total seluruh iklan dalam berbagai media di negeri ini. Sementara televisi mencapai 53,6%. Bahkan prediksi PwC di tahun 2021, sekalipun media internet mampu meningkat menjadi 21,5%, televisi tetap dominan menguasai 53,8% belanja iklan (PwC Indonesia, 2017).

Di era digital saat ini, menonton tayang televisi tidak hanya dapat dilakukan dengan cara konvensional saja. Akan tetapi, adanya internet dapat dimanfaatkan untuk dapat mengakses konten televisi baik itu dari smartphone maupun laptop/pc. Survei Nielsen Cross-Platform 2017 mencatat akses konten televisi dan film sebagian besar masih di dominasi dari TV terrestrial dan TV kabel 77%. Namun, akses konten video dari platform digital juga cukup tinggi. Misalnya, Youtube dkk 51%, portal TV online 44%, penyedia TV internet langganan seperti Netflix, Iflix, dkk 28% (Nielsen, 2017). Oleh sebab itu, beberapa stasiun televisi kini telah menggunakan multiplatform sehingga penikmatnya dapat mengakses konten televisi tersebut dimana saja dan kapan saja.

Kehadiran saluran televisi yang begitu banyak, tentunya menambah pilihan bagi para pemirsanya, sehingga penyaluran informasi, pendidikan, hiburan, serta sosialisasi lebih cepat dan tersebar merata. Namun bagi perusahaan, banyaknya perusahaan sejenis membuat tingkat persaingan dalam industri ini

sangat ketat. Perusahaan tentunya harus membuat program-program yang menarik, sehingga pemirsa yang menjadi target pasar menyukai dan pemirsa loyal terhadap saluran televisinya.

Makassar adalah salah satu dari empat pusat pertumbuhan utama di Indonesia, bersama dengan Medan, Jakarta, dan Surabaya. Wilayahnya memiliki luas 175,77 km² dan jumlah penduduknya lebih dari 1,469,601 juta jiwa (Badan Pusat Statistik, 2016). Kota ini berada di urutan kelima kota terbesar di Indonesia setelah Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Medan. Sebagai kota yang berkembang, Makassar memiliki potensi yang besar untuk mendirikan sebuah stasiun televisi. Ada beberapa aspek penting yang mendukung berdirinya stasiun televisi, seperti yang dikatakan oleh Denny Irawan :

“Gambaran umum dari Kota Makassar yang paling pertama kita lihat, Makassar sangat strategis. Selain jumlah penduduknya yang signifikan, Selain sebagai kota metropolitan, juga sebagai pintu gerbang kawasan timur Indonesia, juga menjadi pusat kegiatan nasional.” (birohumas.sulselprov.go.id).

Kondisi tersebut merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan bagi banyak investor untuk menanamkan sahamnya dan juga mendirikan perusahaan televisi, khususnya di Makassar. Selain itu, media penyiaran juga berpeluang untuk memberikan lebih banyak informasi kota baik itu dalam bidang pengembangan maupun pembangunan kota melalui promosi. Sementara perusahaan-perusahaan di luar industri pertelevisian juga dapat memanfaatkan hal tersebut dengan menggunakan media televisi sebagai media promosi, seperti iklan dan sponsor pada program televisi. Selain itu juga, dengan adanya stasiun televisi dapat dimanfaatkan oleh *content creator* untuk dapat memasarkan kontennya sehingga terjalin sebuah bentuk kerjasama.

Pertumbuhan penduduk Kota Makassar yang kian bertambah merupakan salah satu alasan yang melatarbelakangi munculnya stasiun televisi swasta baru di Makassar sebagai stasiun televisi swasta yang peduli dengan kebutuhan masyarakat untuk memberikan informasi dalam bentuk audio visual yang menghadirkan program-program yang bersifat lokal. Masyarakat memerlukan

mediumnya sendiri untuk mengapresiasi kearifan lokal yang dimilikinya melalui layar kaca televisi maupun gadgetnya.

Dengan adanya beberapa stasiun televisi di Makassar, diharapkan mampu mengangkat, dan mengembangkan, serta mengaktualisasikan potensi-potensi daerah yang ada di Sulawesi Selatan sehingga menjadi mitra bagi masyarakat dan pemerintah daerah dalam ikut mensukseskan program-program pembangunan untuk kepentingan masyarakat banyak.

1.2 RUMUSAN MASALAH

1.2.1 Arsitektural

- Bagaimana merancang suatu gedung Stasiun Televisi yang mampu mewadahi tiap-tiap aktivitas penyiaran?
- Bagaimana menentukan lokasi yang strategis untuk gedung Stasiun Televisi di Makassar?
- Bagaimana menentukan struktur dan utilitas gedung Stasiun Televisi?
- Bagaimana merumuskan program ruang dari masing-masing fungsi (penzoningan baik vertikal maupun horizontal)?
- Bagaimana penataan lingkungan, vegetasi, dan konsep sirkulasi yang baik dari tiap-tiap fungsi yang ada, mengingat Stasiun Televisi ini terdiri dari tidak hanya satu fungsi saja?
- Bagaimana merancang konsep ekspresi bangunan Stasiun Televisi yang sesuai dengan karakter aktifitas penyiaran yang modern, dinamis, kreatif, dan inovatif?

1.2.2 Non Arsitektural

- Fasilitas apa saja yang terdapat pada Stasiun Televisi?
- Jenis-jenis kegiatan apa saja yang akan diwadahi pada Stasiun Televisi?

1.3 TUJUAN DAN SASARAN PEMBAHASAN

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah mampu menyusun dan mengemukakan landasan konseptual perancangan dan perencanaan gedung Stasiun Televisi yang sesuai dengan fungsinya.

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran yang ingin dicapai adalah :

- a. Menyusun konsep dasar perancangan stasiun televisi di Makassar.
- b. Mentransformasikan konsep dasar ke desain fisik.
- c. Membuat gambar desain fisik stasiun televisi dengan maket.

1.4 RUANG LINGKUP DAN BATASAN MASALAH

1.4.1 Ruang Lingkup

Dalam hal ini pembahasan dibatasi pada disiplin ilmu arsitektur dan disiplin ilmu lain yang dianggap dapat mendukung pemecahan pada topik bahasan yang dibahas dengan asumsi dan logika sederhana untuk suatu perencanaan stasiun televisi swasta di Makassar sebagai media untuk menyiarkan informasi kepada seluruh masyarakat secara cepat, tepat dan akurat.

1.4.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dibuat untuk mempersempit ruang masalah yang diperoleh dari berbagai analisa. Pembahasan dibatasi pada perancangan arsitektural bangunan yang didasari pada pendekatan fungsi suatu wadah Stasiun Televisi.

1.5 SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan Gedung Stasiun Televisi Swasta di Makassar ini secara garis besar terbagi dalam 5 (lima) bagian utama, yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan latarbelakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran pembahasan, lingkup dan batasan masalah, serta sistematika pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pembahasan mengenai stasiun televisi, perkembangan stasiun televisi, fasilitas stasiun televisi, serta studi komparasi mengenai bangunan sejenis.

BAB III : METODE PEMBAHASAN

Menguraikan metode pembahasan yang digunakan.

BAB IV : TINJAUAN KHUSUS

Pembahasan mengenai kondisi fisik dan non fisik kota Makassar, Rencana Tata Ruang Kota Makassar (RTRW) terkait penentuan lokasi gedung stasiun televisi, serta analisis makro dan mikro.

BAB V : KONSEP DASAR PERANCANGAN

Menguraikan pembahasan mengenai konsep bentuk bangunan, serta konsep perancangan makro dan mikro gedung stasiun televisi di Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 TINJAUAN UMUM TERHADAP STASIUN TELEVISI

2.1.1 Pengertian Stasiun Televisi

Menurut Morissan (2008) stasiun televisi adalah tempat kerja yang sangat kompleks yang melibatkan banyak orang dengan berbagai jenis keahlian. Juru kamera, editor gambar, reporter, ahli grafis, dan staf operasional lainnya harus saling berinteraksi dan berkomunikasi dalam upaya untuk menghasilkan siaran yang sebaik mungkin.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, stasiun televisi memiliki arti bangunan tempat memancarkan siaran melalui televisi. Penyiaran stasiun televisi menyiarkan siarannya dalam bentuk audio dan video secara bersama-sama ke televisi penerima ke wilayah tertentu.

Saat ini fungsi stasiun televisi lebih luas tidak hanya sebagai pemancar siaran berupa audio dan video. Stasiun televisi dapat digunakan sebagai studio atau bahkan tempat pendidikan broadcast. Sehingga aktifitas pertelevisian berada dalam satu cangkupan.

2.1.2 Perkembangan Stasiun Televisi di Indonesia

Pada tanggal 17 Agustus 1962 adalah awal dimulainya sistem penyiaran di Indonesia. Pada saat itu, Televisi Republik Indonesia (TVRI) lahir dan untuk pertama kalinya mulai beroperasi. Siaran pertama dilakukan untuk menyiarkan peringatan hari ulang tahun ke-17 proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia dari halaman Istana Merdeka Jakarta. Pada awalnya TVRI adalah proyek khusus untuk menyukseskan penyelenggaraan Asian Games IV di Jakarta. Siaran TVRI pada saat itu hanya terkait seputar Asian Games yang dikoordinir oleh Organizing Committee Asian Games IV, di bawah naungan Biro Radio dan Televisi Departemen Penerangan. Mulai 12 November 1962,

TVRI mengudara secara reguler setiap hari dengan variasi konten yang berbeda.

Pada 1 Maret 1963 TVRI mulai menayangkan iklan seiring dengan ditetapkannya TVRI sebagai televisi berbadan hukum yayasan melalui keputusan presiden RI nomor 215 tahun 1963. Namun pada tahun 1981 dengan berbagai alasan politis TVRI tidak lagi diizinkan menayangkan iklan.

Mulai tahun 1988 TVRI mulai mendapat teman dalam penyiaran di Indonesia. Pemerintah telah mengizinkan televisi swasta beroperasi di Indonesia, RCTI (1988), SCTV (1990), ANTV(1993), INDOSIAR (1995).

Tabel 1. Daftar Empat Stasiun Televisi Swasta Pertama di Indonesia.

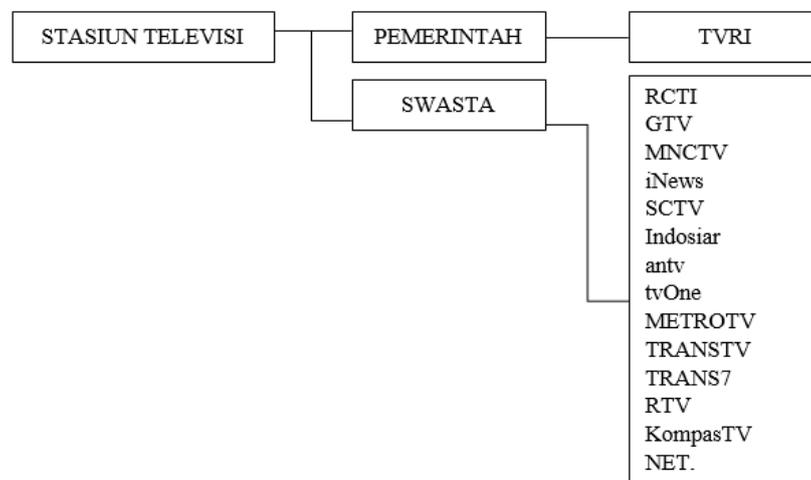
NO.	LOGO	NAMA STASIUN	NAMA PERUSAHAAN
1		RCTI	PT. Rajawali Citra Televisi Indonesia (RCTI) Jl. Raya Perjuangan No. 1, Kebon Jeruk, Jakarta Frekuensi Transp: 3774 Email : webmaster@rcti.tv Website : http://www.rcti.tv HUT : 24 Agustus 1989
2		SCTV	PT. Surya Citra Televisi Indonesia (SCTV) Jl. Asia Afrika Lot. 19 Jakarta Frekuensi Transp: 3756 Website : http://www.sctv.co.id HUT : 1 Januari 1993
3		ANTV	PT. Cakrawala Andalas Televisi (antv) Menara Standard chrtered lt. 32 Jl. Prof Satrio No.164 Jakarta Frekuensi Transp: 4014 Website : http://www.an.tv HUT : 1 Maret 1993
4		INDOSIAR	PT. Indosiar Visual Mandiri (Indosiar) Jl. Damai 11 Daan Mogot, Jakarta Barat Frekuensi Transp: 4074 Website : http://www.indosiar.com HUT : 11 Januari 1995

2.1.3 Klasifikasi Stasiun Televisi

Berdasarkan lembaga penyiaran yang diatur dalam undang-undang penyiaran terdapat empat jenis klasifikasi stasiun televisi, yaitu :

- Penyiaran Public, yaitu stasiun televisi yang dibiayai dan dikelola oleh pemerintah, seperti TVRI dan RRI (nasional maupun lokal).
- Penyiaran Swasta, yaitu dikelola oleh suatu badan usaha yang bersifat komersil sehingga dapat menampilkan iklan pada siarannya.
- Penyiaran Komunitas, yaitu stasiun televisi dengan daerah siaran yang terbatas, seperti stasiun televisi lokal.
- Penyiaran Berlangganan, yaitu televisi-televisi berlangganan yang ada dalam masyarakat.

Berdasarkan klasifikasinya, ada stasiun televisi yang menyiarkan program acaranya secara umum tetapi ada juga stasiun televisi yang hanya mengkhususkan pada satu bidang saja.



Skema 1. Stasiun Televisi Berdasarkan Kepemilikan

Sumber : Analisis Penulis

2.1.4 Organisasi Stasiun Televisi

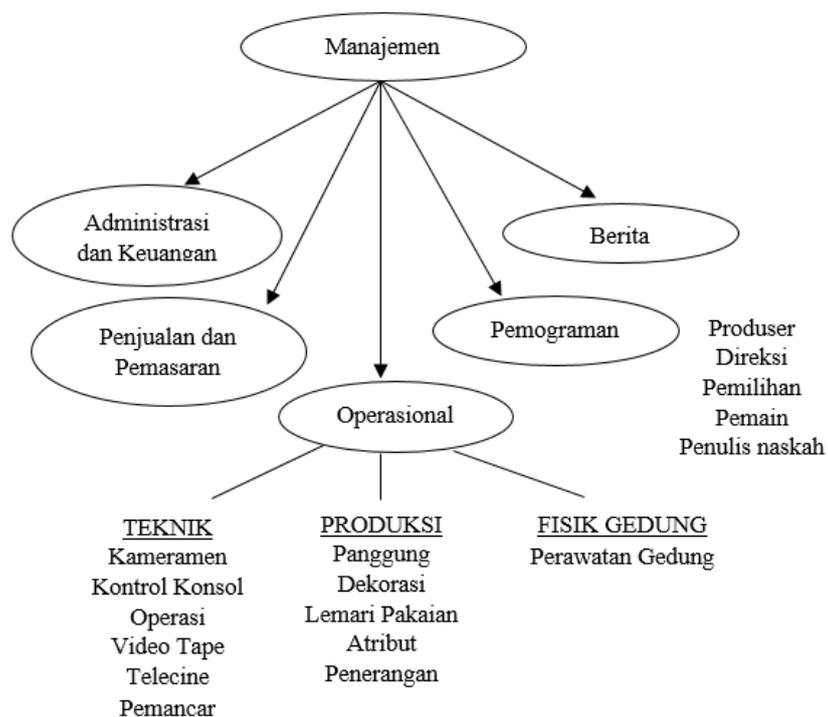
Struktur organisasi dalam stasiun televisi terdiri dari beberapa divisi yang berkaitan dengan fungsi dan tugas masing-masing dari divisi tersebut. Bentuk struktur organisasi stasiun televisi terkadang berbeda

antara satu dengan yang lainnya. Hal ini disebabkan oleh perbedaan skala usaha besar atau kecilnya sebuah stasiun televisi.

Menurut *Willis dan Aldridge* (1991) stasiun televisi pada umumnya memiliki empat fungsi dasar dalam struktur organisasinya (M.A Morissan; Manajemen Media Penyiaran; 147) yaitu :

- a. Bidang Administrasi
- b. Bidang Pemasaran
- c. Bidang Program
- d. Bidang Teknik Operasional

Ke empat fungsi tersebut merupakan pilar berdirinya sebuah stasiun televisi. Oleh sebab itu, struktur organisasi setiap stasiun penyiaran komersial atau non komersial biasanya terdiri atas empat bagian ini sesuai dengan fungsinya masing-masing.



Skema 2. Organisasi Stasiun Televisi

Sumber : Time Saver Standards for Building Types

2.2 TINJAUAN ARSITEKTURAL

2.2.1 Bagian-Bagian Stasiun Televisi

Pada stasiun televisi terdapat bagian departemen yang berfungsi dalam pengoperasian stasiun televisi. Bagian-bagian yang bersifat umum (general) yang terdapat dalam sebuah stasiun televisi, yaitu :

1. Bagian yang mengurus kegiatan operasional stasiun televisi
 - a. Finance and Accounting yaitu bagian yang bertugas mengurus masalah keuangan termasuk mengurus pembayaran gaji karyawan dan pemeliharaan pembelian peralatan.
 - b. Marketing and Account Executive yaitu bagian yang bertugas mengurus masalah iklan yang masuk, menjual program acara, menawarkan kerjasama broadcasting yang memiliki nilai royalty.
 - c. Talent yaitu bagian yang bertugas mengatur siapa pengisi acara, mulai dari narasumber, presenter (pembawa acara), audiens (penonton) maupun artis yang akan dikontrak untuk sebuah program acara serta mengurusnya.
 - d. Program Production yaitu bagian yang bertugas menyusun jadwal diputarnya suatu program acara, membeli film-film, lagu-lagu maupun spot tvc lain baik lokal maupun mancanegara.
 - e. Redaksi yaitu bagian khusus yang bertugas mencari, menangani, mempersiapkan, dan menayangkan program berita (news).
 - f. Promosi and Event yaitu bagian yang bertugas mempromosikan, mengorganisir dan menyelenggarakan suatu event dari brand suatu perusahaan dari stasiun televisi tersebut baik tunggal maupun yang bekerjasama dengan brand lain (swasta maupun pemerintah) untuk mencapai target tertentu.
 - g. Master Control and Broadcast (siaran) yaitu bagian yang bertugas mengawasi jalannya proses penyiaran agar berjalan dengan lancar mulai dari awal on-air sampai off-air.

2. Bagian yang mengurus fisik bangunan (Technical Maintenance)
 - a. Studio Production yaitu bagian yang mengurus perawatan mesin dan peralatan-peralatan elektronik.
 - b. Transmission yaitu bagian yang mengurus pemancar/antena stasiun televisi serta mengawasinya apabila terdapat kerusakan elektronik ataupun jika terkena sambaran petir.
3. Bagian yang mengawasi proses produksi
 - a. Producer yaitu membuat acara yang akan disiarkan.
 - b. Art Property yaitu mengurus setting dekorasi panggung.
 - c. Editor yaitu editing film dengan menambahkan efek-efek suara atau sinar.
4. Bagian Teknik Dasar Penyiaran (Broadcasting)
 - a. Bagian VTR Material Room

Bagian ini bertugas menyiapkan materi-materi program yang bersifat taping dan sudah siap tayang dalam bentuk tape atau kaset. Kaset siap tayang tersebut oleh bagian VTR akan dibarcode atau dikomputerisasikan dan dibagi segmen-segmennya. Kebanyakan untuk program 30 menit dibagi dalam tiga segmen, sedangkan program 60 menit dibagi dalam 5 segmen waktu atau break. Setelah itu di-input ke mesin pemutar materi program. Bagian VTR juga menyuplai keperluan materi-materi iklan.
 - b. Bagian Studio

Studio merupakan pensuplai program acara, acara yang ditampilkan terbagi dalam dua kategori besar yaitu :

 - Live Events atau Siarung Langsung
 - Recording Events, yaitu program acara yang direkam lebih dahulu (taping), baik program acara non drama sebagai studio mini.
 - c. Bagian Presentasi

Merupakan bagian yang mengatur irama waktu kapan program acara on air (baik live maupun taping) dengan kapan waktunya iklan atau komersial akan ditayangkan. Bagian presentasi juga bertugas untuk :

- Menaikkan atau menurunkan identitas stasiun televisi (logo atau caption).
- Menaikkan atau menurunkan informasi berjalan (crawl atau running text).
- Quality control terhadap isi dari program acara.

d. Master Control

Bagian Master Control Room yang dilengkapi meja utama atau console pemantau alur sinyal audio dan video merupakan bagian utama atau jantungnya sebuah stasiun televisi. Bagian ini merupakan lalu lintas sinyal masuk dan keluar. Tugas utama master control adalah :

- Menjadi penyangga utama penyelenggaraan siaran.
- Membagi-bagi sinyal input ke bagian lain (studio, presentasi, transfer).
- Melakukan quality control audio dan video.
- Menjadi koordinator utama saat siaran langsung
- Memonitoring siaran

e. Ruang Rekam (Transfer Room)

Bagian ini memiliki fungsi sebagai :

- Merekam materi-materi live atau keperluan siaran tunda.
- Merekam acara off-air (hasil on-air yang sudah ke masyarakat) guna keperluan saksi ke pemasang iklan (broadcast on air witness).
- Merekam materi-materi dari luar negeri, dimana bagian ini akan mentransfer ke sistem Indonesia yakni sistem PAL dari format yang digunakan oleh negara asal.

f. Tape Library

Tape library bertugas mencatat semua kaset (tape) yang keluar dan masuk , agar tetap termonitor keberadaannya.

g. Electronic Field Production (Produksi Lapangan)

EFP merupakan bagian program acara televisi yang bersifat outdoor atau peliputan di luar studio. EFP merupakan bagian yang terintegrasi dari seksi camera, audio dan lighting. Hasil shooting bagian EFP merupakan data mentah sehingga harus di edit untuk mendapatkan suatu urutan cerita atau gambar yang diinginkan.

h. Bagian Transmisi

Merupakan bagian yang bertugas menyiarkan sinyal-sinyal audio dan video ke masyarakat. Bagian ini berhubungan dengan masalah gelombang dan frekuensi, daya pancar transmitter, coverage area, blank spot, dan lain-lain.

Dalam dunia broadcasting televisi, peran bagian transmisi sebagai pemancar gelombang elektromagnetik televisi dibedakan menjadi dua tipe utama, yaitu :

- Pola penyiaran tatap muka langsung (Line of Sight) atau terrestrial yaitu menggunakan gelombang pendek (microwave). Biasanya untuk keperluan pancar ulang stasiun relay dalam kota (TX Site).
- Pola satelite up-link dan down link yaitu menggunakan media satelite sebagai repeater, biasanya digunakan untuk keperluan stasiun televisi didaerah-daerah (TX relay).

2.2.2 Fasilitas Pada Stasiun Televisi

Fasilitas penyiaran televisi meliputi mulai dari stasiun kecil yang melayani suatu komunitas kecil hingga ke fasilitas jaringan yang besar

dengan banyak studio dan fasilitas pendukung yang mahal yang menyediakan acara untuk ratusan kota dan pasar regional.

Berikut ini adalah fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan untuk suatu stasiun besar.

1. Transmitter (Menara Pemancar)

Menara pemancar televisi adalah suatu jenis bangunan tinggi untuk menyiarkan program acara stasiun televisi. Menara pemancar terbuat dari bahan beton ataupun baja. Hal ini karena pembuatan menara dari baja lebih mudah dan cepat waktu pelaksanaannya.



Gambar 1. Menara TVRI di Senayan, Jakarta

Sumber : google.com

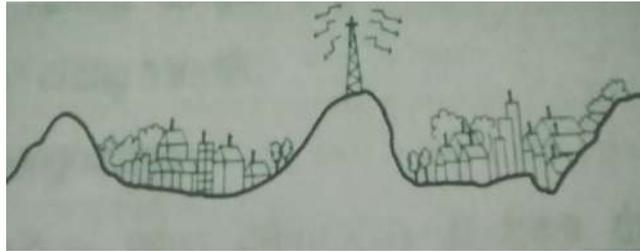
Dalam membangun menara pemancar stasiun televisi, ada beberapa hal yang harus diperhatikan :

a. Letak menara

Letak menara tergantung pada daerah yang akan dijangkau penyiaran atau radius penyiaran dan efisiensi biaya. Yang paling baik dan efisien yaitu terletak pada daerah dengan kontur yang lebih tinggi dari daerah yang ingin dijangkau penyiaran, sehingga dapat mengurangi jumlah pendirian menara dan mengoptimalkan biaya yang akan dikeluarkan.

b. Topografi

Menara penyiaran efisien bila letak topografinya berada ditempat yang tinggi, sehingga struktur yang dibangun tidak perlu terlalu tinggi dan dapat mencapai daerah yang ingin dijangkau penyarannya.



Gambar 2. Lokasi Menara yang Efektif bagi Jangkauan Penyiaran

Sumber : Sastro, Darwanto; "Produksi Acara Televisi"

c. Ketinggian Menara

Ketinggian menara direncanakan berdasarkan keperluan jangkauan penyiaran, tata letak dan kontur menara. Agar dapat memancarkan siaran dengan baik dan tidak terhalang oleh bangunan lain, menara penyiaran harus lebih tinggi dari bangunan lain (150 m sampai 300 m sesuai dengan standar penentuan tinggi menara stasiun televisi). Namun, penetapan ketinggian juga mempertimbangkan biaya dan efisiensi menara.

d. Daerah Bebas Bangunan Tinggi

Menara pemancar jangan diletakkan pada daerah yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebagai daerah yang bebas bangunan tinggi karena dapat mengganggu jalur penerbangan.

e. Sasaran Penyiaran

Sasaran penyiaran adalah pada daerah yang memiliki populasi penduduk yang banyak. Daerah yang ingin dicapai siaran tergantung pada dari populasi daerah yang ingin diutamakan. Antena pada puncak menara untuk penyiaran terdiri dari elektroda-elektroda yang dapat mengatur bentuk radiasi

pengiriman sinyal yang akan ditangkap oleh antenna penduduk. Sehingga harus ditetapkan daerah yang telah ada sebelumnya.

f. Bangunan Penghalang

Signal-signal yang dikirimkan antenna dari stasiun televisi harus secara langsung, tanpa hambatan atau penghalang, dan diterima oleh receiver dari antenna di menara. Signal yang dikirimkan dari stasiun televisi ke menara pemancar jangan sampai terhalang oleh bangunan tinggi agar signal tidak terputus akibatnya tidak dapat ditangkap oleh receiver di menara. Jika tidak bisa dihindari, maka dipasang antenna pengulang (relay station) ada bangunan tinggi tersebut dengan jarak antara stasiun televisi dengan menara pemancar yang baik adalah 10 – 20 km. Jika lebih, maka kualitas siarannya akan menurun.

g. Posisi Menara Sinar yang sudah ada

Jika sudah ada stasiun televisi yang lebih disukai masyarakat karena kualitas siarannya baik dan jenis tayangannya menarik dan beragam, maka kearah itulah antenna penduduk diarahkan. Jika ingin membangun menara siar baru, sebaiknya disekitar lokasi tersebut.

h. Keadaan Tanah

Penyelidikan keadaan tanah dilakukan agar diketahui jenis dan kekuatan tanah dilakukan untuk menentukan pondasi yang sesuai dan efisien sebagai dasar pertimbangan jenis yang akan dipakai dan besar biaya yang akan dikeluarkan.

i. Pemasangan Lampu Penerangan

Lampu penerangan berfungsi pada malam hari, yaitu agar menara pemancar tersebut tampak dari udara untuk menghindari tabrakan dari pesawat terbang yang melalui daerah sekitar menara tersebut. Lampu penerangan ini dipasang setiap jarak 30 sampai 50 meter.

j. Pemasangan Penangkal Petir

Menara pemancar membutuhkan penangkal petir untuk menghindari adanya korban jiwa bagi orang-orang yang berada disekitar menara mengingat ketinggian menara pemancar lebih tinggi dari bangunan sekitarnya, melindungi peralatan-peralatan yang ada pada puncak dan sisi menara dari kerusakan bahkan kehancuran akibat sambaran petir.

k. Pemakaian Menara untuk beberapa Antena

Sebuah menara pemancar dapat dipakai oleh beberapa stasiun televisi sekaligus, yaitu dengan pembagian letak antenna dan juga pembagian ruangan di dalam TX Room.

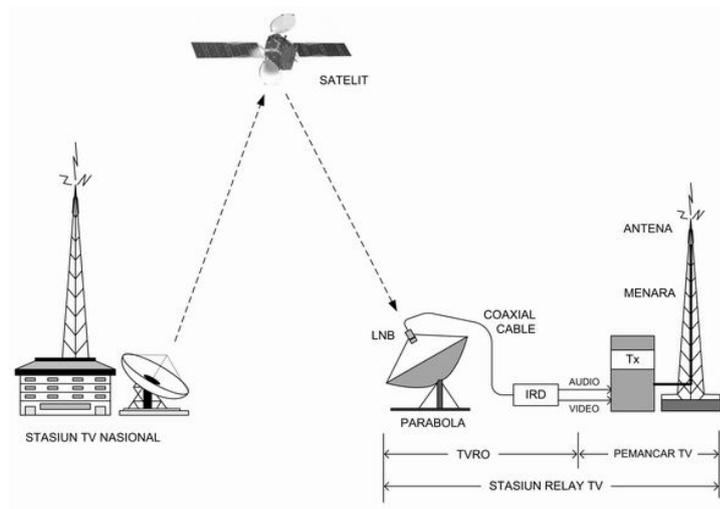
2. Stasiun Relay Studio

Stasiun relay pada dasarnya merupakan bagian dari pada stasiun televisi, di mana stasiun televisi merupakan tempat berlangsungnya kegiatan penyiaran (acara), sedangkan stasiun relay merupakan tempat untuk mengontrol antenna relay yang berfungsi sebagai alat pancar ulang dari stasiun televisi.

Fungsi dari stasiun relay adalah untuk memancarkan sinyal audio dan visual yang berasal dari induk (studio stasiun televisi) yang telah ditransmisikan melalui satelit, yang kemudian ditangkap oleh stasiun relay untuk di pancarkan kembali. (Muhajir; 2014; 33).

Berikut adalah proses kerja stasiun relay sesuai dengan transmisi yang di gunakan :

- a. Transmisi Satellite, yaitu transmisi dari studio ke stasiun relay di seluruh Indonesia.
- b. Transmisi Terrestrial, yaitu transmisi dari stasiun relay daerah ke televisi pemirsa.
- c. Transmisi Microwave, transmisi menggunakan sinyal gelombang mikro, biasanya untuk live event dari lapangan ke studio atau untuk back up dari studio ke stasiun relay terdekat.



Gambar 3. Proses Transmisi Sinyal

Sumber : google.com

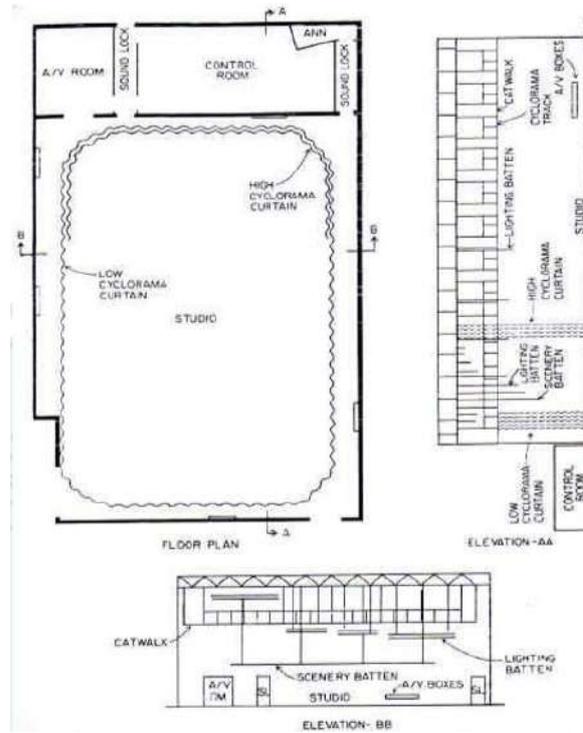
3. Studio Televisi

Studio televisi adalah sebuah ruangan untuk proses pengambilan gambar suatu program acara baik secara langsung maupun tidak langsung (proses perekaman/post production). Ukuran studio televisi sangat beragam mulai dari berukuran kantor biasa sampai dengan studio besar untuk berbagai macam program acara.

Sebuah stasiun televisi mempunyai beberapa studio televisi yang besarnya bervariasi sesuai kebutuhan. Ketinggian studio tersebut cukup tinggi, mengingat besarnya peralatan panggung (dekorasi panggung) setiap acara harus diganti sesuai acaranya, selain itu dibagian atasnya terdapat lampu yang digantung sehingga ketinggian studio harus tinggi.

Letak studio televisi sebaiknya jauh dari pusat kebisingan (jalan) dan jangan langsung berhubungan dengan udara luar (sebaiknya ada koridor pemisah). Ruang studio harus benar-benar terisolasi. Suara yang berasal dari luar jangan sampai terdengar didalam studio, dan suara yang dihasilkan dari dalam studio jangan sampai memantul kembali. Oleh karena itu, ruangan studio baik bagian atasnya

maupun bagian dindingnya harus diberi bahan akustik yang berfungsi untuk meredam suara.



Gambar 4. Layout Studio Televisi

Sumber : Time-Saver Standards for Building Type



Gambar 5. Interior Studio Televisi

Sumber : google.com

4. Control Room (Ruang Kontrol)

Ruang kontrol berisi peralatan elektronik yang berfungsi untuk memantau dan mengendalikan hasil dari produksi studio. Ruangan ini mungkin memiliki kompartemen terpisah untuk suara (audio), gambar (video), dan kontrol pencahayaan. Stan penyiar yang dihubungkan dengan ruang kontrol harus terisolasi secara akustik, karena berisi mikrofon langsung. Ruang kontrol biasanya harus dapat diakses oleh studio yang mereka sajikan; kontak visual langsung mungkin diperlukan atau tidak diperlukan, tergantung pada praktik pengoperasian. Pertimbangan akustik mirip dengan yang ada di ruang kontrol radio. Pencahayaan harus disesuaikan untuk memungkinkan pengamatan televisi.

Ruang kontrol biasanya terdiri dari beberapa bagian, yaitu :

a. Bagian Studio

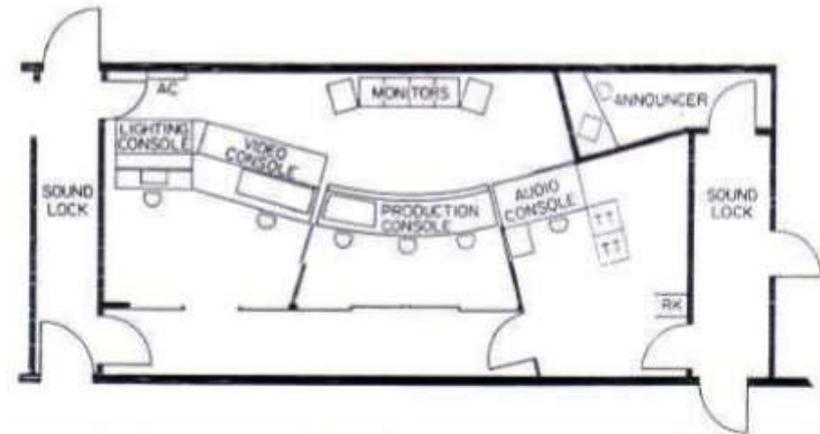
Bagian audio yang ini, letaknya terpisah dari yang lain karena di dalamnya terdapat microphone yang aktif. Oleh sebab itu, bagian ini harus cukup terisolasi secara akustik dari bagian-bagian lainnya.

b. Bagian Lighting

Pada bagian ini, karyawan bertugas untuk mengatur kamera nomor berapa yang sedang bekerja (dalam suatu proses pengambilan gambar tidak hanya satu orang saja yang bekerja).

c. Bagian VT (Video Television)

Pada bagian ini, karyawan bertugas untuk mengatur kapan tayangan On-air diambil dari studio, kapan bagian yang diputar dari video.



Gambar 6. Ruang Pengendali Studio (Studio Control Room)

Sumber : Time Saver Standards for Building Type

5. Technical Facilities (Ruang Fasilitas Teknik)

Fasilitas teknis memiliki peralatan elektronik lengkap yang mendukung operasi penyiaran. Dikarenakan kebutuhan ruangan dan fakta bahwa beberapa peralatan ini bising, hanya stasiun terkecil yang menempatkan ini dalam ruang kontrol.

Untuk memudahkan pemeliharaan, fasilitas teknis sering ditempatkan bersama menjadi satu tempat dalam Central Technical Area (CTA). CTA tidak perlu berdekatan dengan studio, asalkan tersedia komunikasi yang baik. Lingkungan yang dikontrol suhu bebas-debu sangat penting. Berikut ini adalah beberapa fasilitas yang berada dalam Central Technical Area (CTA) :

a. Equipment Room (Ruang Peralatan)

Ruang peralatan memiliki peralatan elektronik tambahan yang tidak memerlukan perawatan atau penyetelan selama pembuatan program, seperti peralatan audio dan video, perangkat switching, peralatan transmisi, dll. Ruang terpisah memfasilitasi perawatan dan memudahkan perencanaan ruang kontrol. Ruang ini tidak harus berdekatan dengan ruang kontrol tetapi harus dekat dengan *Maintenance Shop*.

b. Video Tape Recording (VTR)

Media yang biasanya digunakan untuk rekaman televisi adalah pita magnetik, menggunakan alat yang disebut Video Tape Recorder (VTR). Alat ini menyerupai perekam pita suara magnetik yang sangat canggih. Area VTR untuk stasiun televisi lokal dapat terdiri dua hingga enam mesin. Untuk fasilitas stasiun televisi yang besar dapat memiliki lebih banyak lagi. Gambar yang diputar di ruangan ini selanjutnya dikirim ke ruang control utama (Master Control Room) lalu diteruskan ke pemancar (Transmitter Room).

c. Telecine

Terlepas dari keunggulan penggunaan pita magnetic, banyak program televisi tetap dibuat sebagai film gambar yang bergerak. Selain itu, karena popularitas dari film berdurasi panjang sebagai tv fare / program televisi, stasiun berita off – air dan acara lainnya biasanya lebih mudah untuk merekam menggunakan kamera portabel motion picture. Sesuai dengan namanya, telecine yang berasal dari kata tele – berarti televisi dan cine – berarti sinema, menggabungkan dan mengkombinasikan motion picture dan slide proyektor menggunakan sebuah kamera televise. Ukuran telecine tergantung dari jumlah mesin yang ada.

d. Master Control Room (Ruang Kontrol Utama)

Master Control Room (MCR) Televisi atau disebut juga ruang kendali siaran televisi merupakan ruangan yang berisikan perangkat teknis utama penyiaran untuk final switching serta mengontrol segala proses siaran stasiun televisi. MCR menjadi pusat dari segala kegiatan produksi siaran yang ada di stasiun penyiaran televisi. MCR sangat penting karena semua materi siaran baik acara secara langsung (*live*) maupun rekaman di studio, atau kejadian yang langsung dari suatu lokasi di luar

studio melalui *OB Van* atau mobil siaran, harus melalui MCR terlebih dahulu, sebelum akhirnya dipancarkan ke satelit. Materi siaran berupa iklan, logo stasiun televisi, program-program acara, *running text* dan sebagainya, semuanya telah disiapkan di MCR untuk ditayangkan.

Tempat produksi suatu acara dapat digunakan untuk mixing paket siaran. Ruangan ini berfungsi sebagai ruang pengendali rekaman yang di dalamnya dilengkapi dengan peralatan studio seperti mixer video, TV monitor setiap sumber audio visual satu monitor dan sebuah master monitor TV; Video Switcher, Lamp switcher, VTR, VCD/DVD player, Telecine (pada stasiun yang besar memiliki ruang tersendiri), komputer dan sound system untuk keperluan talk back dengan ruang siaran maupun sebagai sumber audio/musik. Ruang ini dekat/ bersebelahan dengan ruang studio rekaman dan dibatasi dengan kaca one way yang hanya tembus pandang dari ruang pengendali ke ruang rekaman.

Pada stasiun penyiaran TV yang lengkap dan besar, terdapat fasilitas ruang studio siaran/rekaman lebih dari satu. Disamping ruang siaran/rekaman indoor, stasiun TV juga menyediakan studio alam untuk keperluan setting rekaman outdoor. Biasanya terdiri dari sebuah taman yang indah terdapat tanaman bunga, hutan buatan, bangunan-bangunan tradisional dan sebagainya.

Dalam pelaksanaan shooting di luar studio, diperlukan setting peralatan studio rekaman. Peralatan yang diperlukan antara lain beberapa kamera video, lampu, kabel-kabel, mixer/switcher, VTR/VCR, TV monitor, peralatan sound system, headphone, genset dan sebagainya.

Lantai pada bagian ini merupakan *Raised Floor* (lantai yang dibawahnya terdapat rongga dengan ketinggian $\pm 30 - 40$ cm) mengingat banyaknya kabel yang ada sehingga jika menggunakan lantai yang biasa akan sangat mengganggu. Letak

master control harus dekat dengan studio, keran gambar yang direkam/diambil dari studio langsung dikirim ke dalam master control yang merupakan tempat penyiaran (terutama untuk siaran langsung).

e. Maintenance Shop (Bengkel)

Merupakan bengkel / ruang kerja elektronik yang memiliki beberapa ruang untuk suku cadang. Posisi ruang ini harus berada sedekat mungkin dengan area pusat teknis. Pada umumnya ruangan ini juga berada dekat dengan ruang kontrol, meskipun biasanya tidak memungkinkan untuk berada dekat dengan ruang control.

f. Telephone Equipment Room (Ruang Peralatan Telepon)

Pada stasiun dengan skala yang besar dan fasilitas network, peralatan telpon yang diasosiasikan dengan transmisi program televisi membutuhkan sebuah area penting yang biasanya dekat dengan bagian dari area pusat kontrol teknikal.

g. Film Recording Room (Ruang Rekaman Film)

Pada area ini terdapat beberapa peralatan untuk rekaman, film gambar bergerak, dan material – material elektonikal yang digunakan sebelum adanya pita magnetik untuk merekam program televisi. Selain itu, juga terdapat instalasi jaringan dan pada stasiun yang lebih besar bahkan membutuhkan tambahan fasilitas perekaman film. Pada proses recording / perekaman juga dibutuhkan suatu ruang yang gelap / darkroom serta ruang peninjauan / viewing room.

h. Video Cartridges

Beberapa metode baru yang tersedia untuk perekaman program tv dalam cartridge atau dalam bentuk kaset terdiri atas film (EVR), pita magnetik, pita plastik, dan plastik disk. Meskipun kebanyakan diantaranya belum memenuhi kualitas penyiaran, namun tetap dapat digunakan sebagai sumber

program tambahan/pendukung dari film dan video tape. Seperti tape cartridges yang saat ini banyak digunakan di studio radio komersial sebagai tambahan rekaman phonograph. Beberapa fasilitas yang kemungkinan juga akan dibutuhkan tidak dapat diprediksi.

i. Program Control Room (Ruang Kontrol Program)

Ruangan ini mirip dengan ruangan kontrol tanpa studio dimana sinyal-sinyal tv dari berbagai sumber seperti telecine, VTR, atau live remote dikombinasikan secara elektronikal untuk menghasilkan suatu program yang utuh. Ruangan ini dibutuhkan saat studio–studio digunakan secara terus menerus/terlalu intense dan untuk mengantisipasi banyaknya off–premise.

6. News (Berita)

Setiap stasiun pasti memiliki berita bahkan pada stasiun yang terkecil sekalipun pasti memiliki berita lokal. Beberapa fasilitas di bawah ini dibutuhkan pada stasiun dengan skala yang lebih besar :

a. News Room (Ruang berita)

Ruang ini sama dengan ‘city room’ yang ada pada Koran dengan meja dan telepon untuk presenter / pembawa berita. Ruangan ini biasanya berdekatan dengan kabel printer dan juga dilengkapi tv monitor.

b. Library and Archive (Perpustakaan dan arsip)

Sama halnya pada departemen Koran yang memilah dokumennya dalam beberapa kliping, news operation yang besar juga akan memiliki perpustakaan film dan juga tape serta buku-buku referensi dan sumber –sumber lainnya. Ruang ini harus bisa terakses ke ruang berita.

c. Special News Studio (Studio berita khusus)

Siaran berita secara langsung biasanya hanya terbatas pada seorang pembawa berita yang duduk di sebuah kursi dengan meja. Oleh karena itu stasiun besar kemungkinan menginginkan

sebuah studio kecil untuk opening yang langsung mengarah ke ruang berita dimana program berita berasal tanpa harus menggunakan studio lainnya. Saat tidak digunakan sebagai studio, ruang ini juga dapat difungsikan sebagai kantor.

d. Graphic Arts (Seni grafis)

Fasilitas ini digunakan untuk memproduksi grafik, foto serta material visual lainnya yang banyak digunakan untuk berita dan program lainnya. Seni grafis dapat bervariasi mulai dari single artist's desk pada system operasi kecil hingga pada ruang yang lebih besar dengan banyak seniman dan fasilitas seperti statmaster, untuk pengembangan gambar dan pencetakan.

7. Studio Support Facilities (Fasilitas Pendukung Studio)

Sebuah studio juga membutuhkan fasilitas-fasilitas yang mendukung pengoperasiannya. Beberapa ruang dibawah ini pada dasarnya mirip dengan ruang yang terdapat pada teater dan tidak akan dibahas secara detail. Kebutuhan akan fasilitas ini tergantung dari tipe pemogramannya.

a. Rehearsal Halls (Ruang Latihan)

Merupakan ruangan perantara antara bagian luar dengan studio (sebaiknya jauh dari studio untuk meminimalisir gangguan suara).

b. Wardrobe Rooms (Ruang Pakaian/Busana)

Merupakan ruangan tempat penyimpanan pakaian yang akan dipergunakan.

c. Dressing Room (Ruang Ganti)

Ruang ganti untuk artis/objek dibutuhkan pada suatu bangunan stasiun pertelvisian karena setiap acara, artis akan menggunakan baju-baju yang sudah disediakan dengan tema acara. Tujuan dari adanya ruang ganti adalah agar artis/objek dapat nyaman dalam merubah penampilan yang lebih menarik. Selain itu, agar

kualitas pada tayangan semakin optimal dan menarik, karena objek mempunyai penampilan yang cukup maksimal.

d. Makeup Rooms (Ruang Tata Rias)

Ruang make up didalamnya terdapat wastafel, meja rias, lampu rias, dan kamar mandi. Sedangkan ruang ganti terdapat beberapa kamar pas, rak baju, dan rak sepatu. Ruang ganti dan ruang make up biasanya terletak bersebelahan atau menjadi satu ruang agar memudahkan objek dalam proses make over penampilan.

e. Talent Lounge for Performance (Ruang Talent)

Ruangan ini untuk orang yang akan tampil (berdekatan dengan studio dan ruang ganti). Ruang ini juga sering disebut sebagai ruang hijau karena salah satu cat hijau yang terdapat pada salah satu ruang di salah satu ruang konser terkenal.

f. Multipurpose Rooms (Ruang Serbaguna)

Ukuran ruang ini hampir sama dengan ukuran ruang ganti untuk paduan suara yang dapat digunakan sebagai ruang ganti, ruang latihan untuk grup kecil, ruang santai, dsb.

g. Ready Storage for Scenery and Props (Tempat Penyimpanan Property)

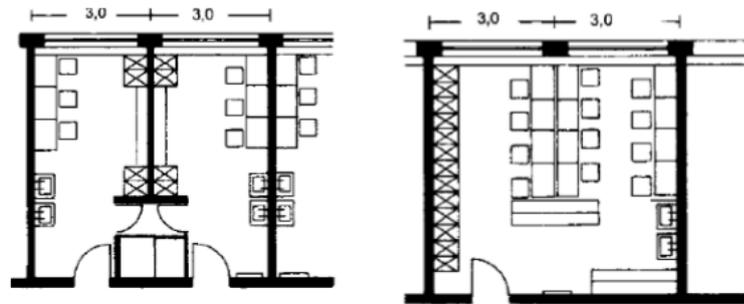
Tempat ini harus berada sedekat mungkin dengan studio-studio untuk memudahkan penanganan. Ruang properti tersebut digunakan untuk proses pembuatan beberapa perabot pendukung dalam suatu acara. Ruangan tersebut digunakan untuk membuat sebuah dekorasi, background, lukisan, miniatur, dan beberapa kebutuhan lainnya tergantung properti apa yang dibutuhkan yang dapat dibuat diruang properti tersebut.

h. Crew's Lounge (Ruang Kru)

Ruangan ini juga dapat berada berdekatan dekat area studio.

i. Storage for Camera, Microphone, and Lighting Equipment (Tempat Penyimpanan Kamera, Mikrofon, dan Peralatan Pencahayaan)

Posisinya harus berdekatan dengan studio, dan jika memungkinkan juga berdekatan dengan ruang pemeliharaan.



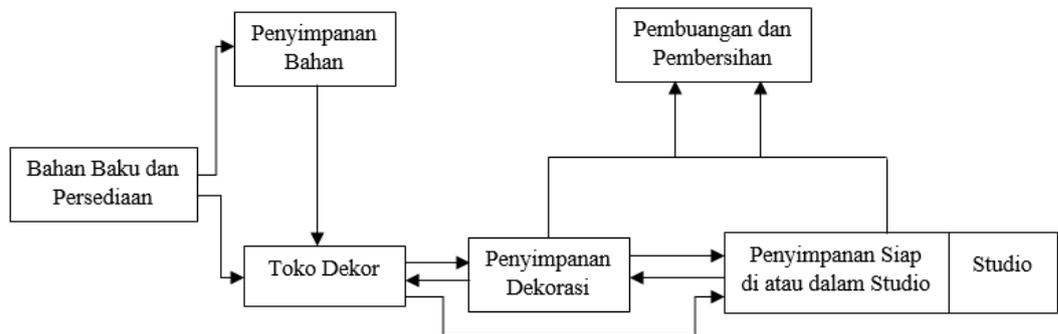
Gambar 7. Ruang Rias dan Ruang Ganti

Sumber : Neufert, 2002

8. Scenery (Dekorasi)

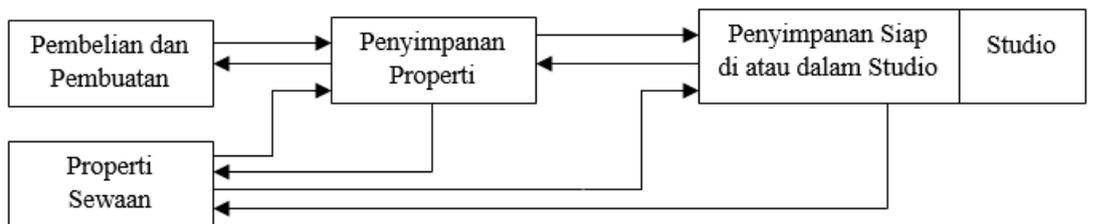
Dekorasi juga termasuk dalam fasilitas yang tersedia pada sebuah stasiun besar atau network seperti studio seni dengan cat biru, atau photostating, dibagian produksi ada tukang kayu, pelukis, elektrik, dan tempat penyimpanan dekorasi yang sudah tidak diinginkan.

Fasilitas yang disiapkan tergantung pada keputusan bisnis serta ukuran stasiun juga pemograman, karena banyak dari fasilitas ini yang dapat dilakukan melalui kerjasama kesepakatan kerja dengan pihak lain. Beberapa network membuat suatu pusat bagian pembuatan dekorasi dari tempat dimana materialnya ditujukan ke dan dari luar studio. Namun, terlepas dari apakah dekorasi dan properti tersebut dibuat langsung ditempat atau diluar lokasi, dekorasi dan property tersebut akan menimbulkan masalah penanganan material.



Skema 3. Pembuatan Dekorasi

Sumber : Time Saver Standards for Building Types



Skema 4. Pembuatan Properti

Sumber : Time Saver Standards for Building Types

9. Film

Fasilitas untuk pemrosesan(pengembangan), pengeditan (cutting), dan penyimpanan film mirip dengan yang terdapat pada laboratory film komersial dan dalam banyak kasus fungsi ini (kecuali editing) dijalankan pada stasiun oleh laboratory film komersial. Penyimpanan film dan fasilitas penanganan biasanya diatur dengan ketat. Dengan tidak adanya lokal node, lihat Asosiasi Perlindungan Kebakaran Nasional pamflet.

10. Sound Effect (Efek Suara)

Kamar efek suara sentral serupa ke ruang kontrol radio kecil-diperlukan hanya di fasilitas yang lebih besar. Mereka butuh tidak berdekatan dengan studio yang disediakan bagus komunikasi antar tersedia.

11. Music Origination Room (Ruang Pengaturan music)

Ruangan ini menyediakan background music untuk studio. Jika instrument (piano, organ, dsb) tidak dapat dilihat secara visual, maka ruangan ini boleh ditempatkan diruangan yang terpisah untuk menghindari kebisingan di studio. Biasanya teknik very closed microphone digunakan agar penyerapan bunyi tidak keras.

12. Viewing (Screening) Room

Ruangan ini bisa merupakan ruang apa saja yang memiliki 16 mm proyektor diatas meja untuk menampilkan film pada sebuah miniatur teater untuk menampilkan program kepada calon sponsor. Jenis tulisan yang digunakan harus dapat mudah dijangkau oleh area eksekutif dan penjualan, serta dekat dengan rest room serta kantor. Ruangan ini biasanya tidak terhubung dengan studio atau fasilitas teknikal. Ruangan ini harus memiliki fasilitas motion picture film 16 mm dan 35 mm (dan jika memungkinkan juga dilengkapi dengan proyeksi pada masing masing film motion pic) serta tv monitoring.

Biasanya diperbolehkan untuk mengatur ruang peninjauan agar dua ruangan dapat menggunakan satu proyektor. Kode lokal akan mempengaruhi perancangan dan desain. Viewing room juga dapat dirancang sebagai ruang konferensi.

13. Facilities for Outside

Berbeda pada radio, fasilitas untuk jarak yang jauh (di luar lokasi) penyiaran tv lebih rumit. Dalam perancangannya dibutuhkan sebagai berikut.

a. Garasi

Berfungsi sebagai parkir mobil van yang membawa peralatan remote. Dikarenakan ukuran van ini lebih tinggi dari kendaraan pada umumnya, maka pemeriksaan yang lebih seksama pada tambahan jarak ruangan dibutuhkan.

b. Field Shop

Filed shop untuk perbaikan peralatan serta untuk penyimpanan gear harus berdekatan dengan area garasi, karena beberapa

peralatan tidak bisa langsung dihilangkan dari van untuk diservis.

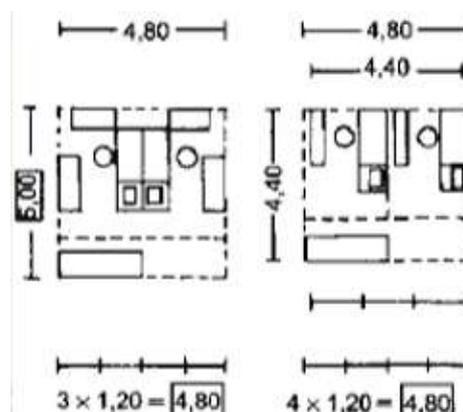
- c. Pada sebuah stasiun yang lebih banyak bekerja di luar lokasi; satu ruangan kontrol tambahan dibutuhkan (tanpa studio) akan berguna tanpa harus menggunakan studio biasa.

14. Echo Chambers (Ruang Gema)

Efek gema dapat diperoleh dengan dua cara, yaitu dengan menggunakan ruang gema alami (ruangan dengan tingkat gema yang tinggi) atau dengan peralatan gema buatan. Ruang gema alami harus terisolasi dari kebisingan disekitarnya. Jika tidak, ruangan tersebut dapat dilokasikan dimana saja. Kebutuhan akan sumber gema tergantung pada tipe pemograman yang diinginkan.

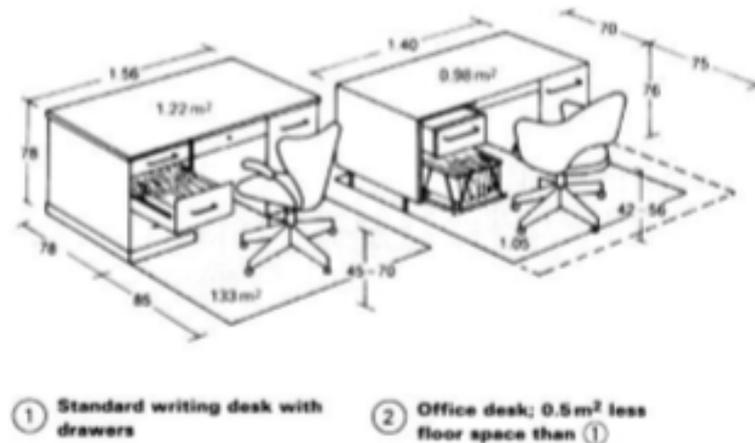
15. Office (Kantor)

Terlepas dari kaitannya secara langsung pada produksi, ruang kantor dapat dikontrol dari studio (bahkan dari ruangan lain), namun harus berada dekat dengan Viewing Room (Ruang Peninjauan). Kantor para eksekutif dan ruangan konferensi akan membutuhkan “closed-circuit” acara televisi. Sebagai fasilitas utama network, perlu dipertimbangkan adanya kantor untuk “show unit” luar seperti produser, sutradara, dan asisten mereka serta untuk karyawan lainnya.



Gambar 8. Ukuran Minimum Ruang Kantor

Sumber : Neufert, 2002



Gambar 9. Standar Ruang Kerja

Sumber : Neufert, 2002

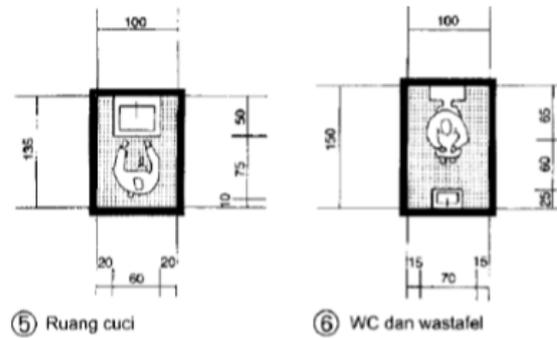
16. Personnel Facilities (Fasilitas Karyawan)

Semakin banyaknya aktifitas maka dibutuhkan juga kafetaria, ruang P3K, dan fasilitas pendukung lainnya pada suatu bangunan industry. Dalam perancangan sirkulasi dan fasilitas toilet, harus juga dipertimbangkan para pengunjung, anak sekolah, dan penonton studio.

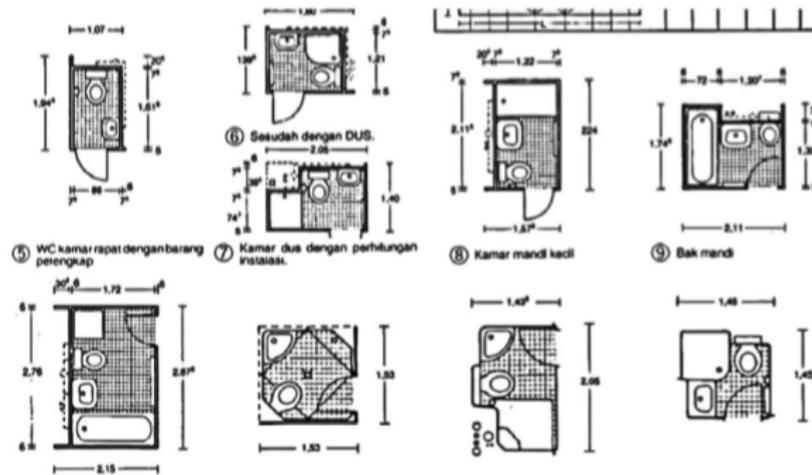


Gambar 10. Tempat Makan

Sumber : Neufert, 2002



Gambar 11. Ruang Cuci, WC, dan Wastafel
 Sumber : Neufert, 2002



Gambar 12. Ukuran Kamar Mandi
 Sumber : Neufert, 1996

17. Perawatan Bangunan

Besarnya investasi pada fasilitas dan peralatan, maka fasilitas televisi benar-benar harus digunakan dengan baik. Sama halnya dengan pendingin ruangan, power listrik serta berbagai fasilitas bangunan lainnya dalam jangka panjang sangat penting. Faktor-faktor ini mendorong adanya alokasi ruang untuk pemeliharaan bangunan seperti pembersihan, perbaikan, dan penyimpanan suku cadang.

Area peralatan seperti genset dan ruang peralatan mekanikal harus dipertimbangkan ukurannya untuk memfasilitasi perbaikan dan untuk mengakomodasikan perubahan-perubahan nantinya tanpa harus mengganggu operasi penyiaran.

18. Site Development

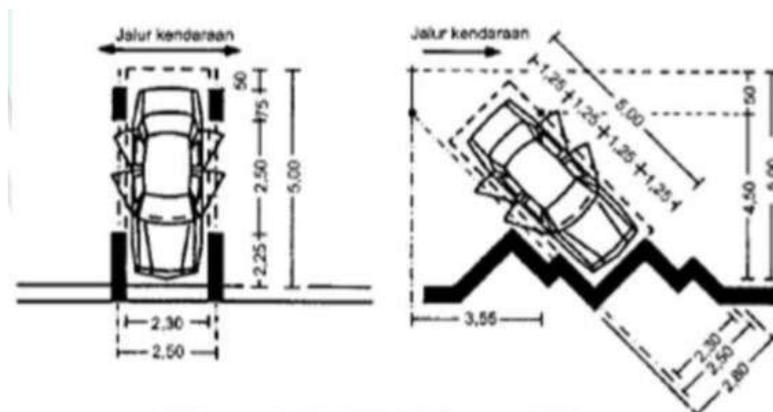
a. Parking

Kebutuhan akan tempat parkir kendaraan harus mempertimbangkan banyaknya karyawan stasiun televisi tersebut, artis, pengunjung, penonton studio, public umum yang memerlukan prasarana parkir baik itu untuk motor, mobil perorangan, maupun mobil stasiun televisi itu sendiri.

b. Fasilitas Bongkar Muat

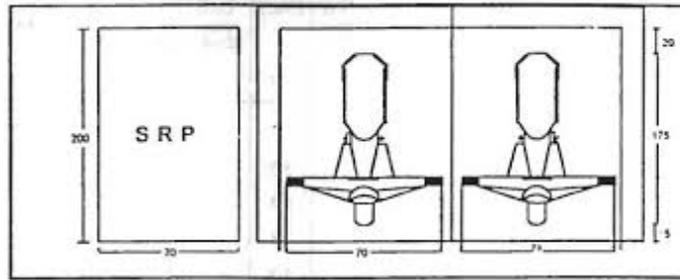
Fasilitas ini ditujukan untuk bongkar muat peralatan dekorasi panggung, kamera-kamera yang besar dan peralatan elektronik lainnya juga sangatlah penting. Letak untuk fasilitas bongkar muat ini sebaiknya dekat dengan ruang peralatan, ruang penyimpanan dan studio.

c. Beberapa stasiun televisi memanfaatkan fasilitas luar mereka untuk program seperti pertanian atau pertunjukan binatang.



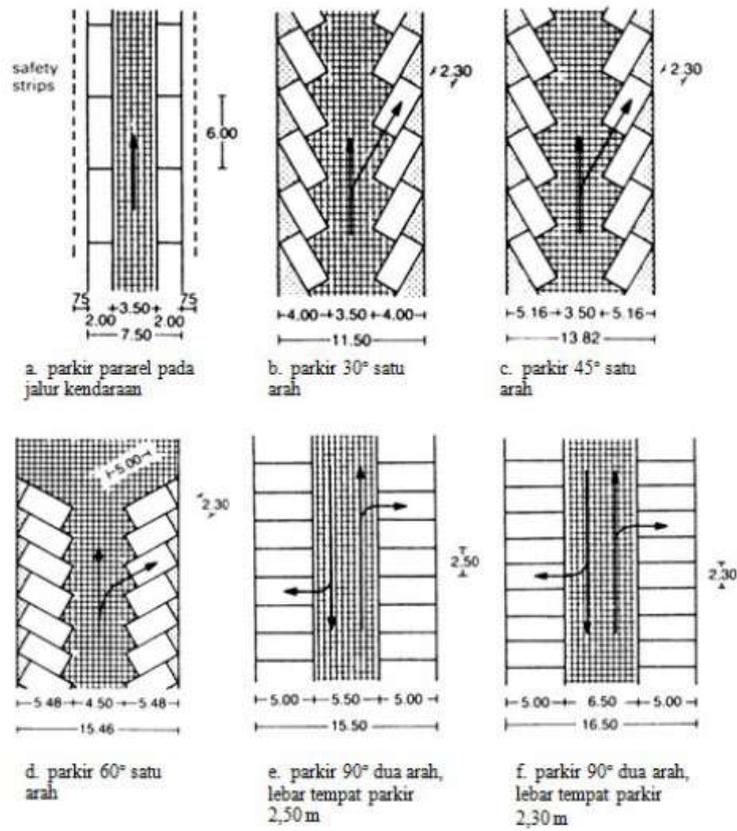
Gambar 13. Parkir Mobil

Sumber : Neufert, 2002



Gambar 14. Parkir Motor

Sumber : Google.com



Gambar 15. Jenis Jalur Parkir

Sumber : Neufert, 2002

2.3 STUDI KOMPARASI

2.3.1 Global TV

Perancangan stasiun televisi di Makassar menggunakan studi banding objek yaitu gedung televisi yang ada di Jakarta Barat dengan *Channel Global TV* dari gedung G3TV. Bangunan ini memiliki fungsi sebagai stasiun televisi yang dibangun pada 2012 dan mulai di tahun 2014 dengan fungsi yang sama pada bangunan stasiun televisi. Bangunan ini mempunyai 21 lantai dengan beberapa studio didalamnya.



Gambar 16. Gedung Global TV

Sumber : borlandnusantara.com

1.1 Profil Objek

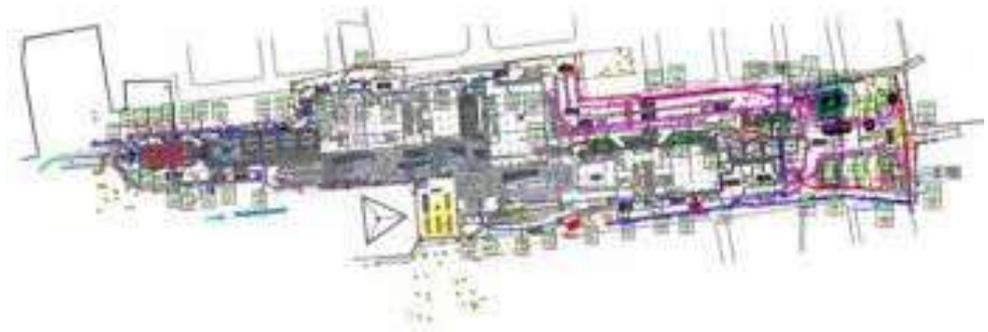
Nama Objek	: Global TV (G3TV)
Lokasi	: Jakarta Barat, Indonesia
Dibangun	: 2012-2014
Lantai	: 18 lantai + Basement 2 lantai
Konsultan Arsitek	: PT. Perkasa Carista Estetika
Kontraktor	: PT. STC-Multicon
Manajemen Konstruksi	: Prosys Bangunan Persada

1.2 Tinjauan Arsitektural Pada Objek

Stasiun televisi Global TV ini adalah stasiun yang baru dioperasikan satu tahun terakhir. Bangunan tersebut memiliki nilai-nilai arsitektural baik eksterior maupun interior sehingga dapat menjadi salah satu *presedent* dalam mendesain bangunan stasiun televisi. Dari beberapa tinjauan stasiun televisi Global TV :

a. Tatanan Kawasan

Kawasan bangunan Global TV berada di Jakarta Barat. Diarea tersebut terdapat perumahan warga baik Utara, Timur, Selatan, dan Barat. Bangun tinggi di sekitar kawasan tapak tersebut adalah bangunan *office building* yang dimana bangunan itu belum sepenuhnya dibangun. Pada gedung G3TV selain bangunan Global TV terdapat pula bangunan RCTI dan MNC TV. Namun, bangunan yang sudah dioperasikan adalah Global TV. Kawasan G3TV tersebut susunanannya massa yang linier ataupun memanjang. Pada entrance utama terdapat Global TV , kedua MNC, dan ketiga baru RCTI. Pada bangunan Global TV berada di paling depan G3TV. Dengan entrance di Timur gedung adalah RTH dengan taman beserta perkerasan. RTH di *entrance* pun di bagi menjadi dua pada kanan jalan terdapat gazebo diatas kolam buatan sedangkan sebelah kiri terdapat perkerasan untuk pejalan kaki dan untuk area publik pula.



Gambar 17. Tatanan Kawasan Gedung Global TV

Sumber : Pinterest

b. Tatanan Massa Bangunan

Stasiun Global TV memiliki tatanan massa berupa bangunan yang memiliki layout dengan grid linier. Bangunan ini mempunyai 21 lantai dengan 2 lantainya berada di basement. Stasiun televisi tersebut memiliki tatanan massa dengan menggunakan konsep geometri. Terdapat penambahan dan pengurangan bentuk pada awal bentuk dasar berupa sebuah kubus atau balok.

Stasiun televisi adalah suatu bangunan yang memiliki kebutuhan ruang yang cukup banyak. Karena acara televisi yang mempunyai jam kerja yang sangat panjang oleh sebab itu ruangan per-acara pun biasanya berbeda-beda. Karena kebutuhan ruang yang cukup banyak sedangkan dengan lahan yang tidak cukup lebar. Oleh sebab itu, bangunan stasiun televisi tersebut menggunakan tatanan massa berupa *high-rise building*.

c. Sirkulasi

Bangunan *channel* Global TV yang ada di G3TV tersebut mempunyai pengaturan sirkulasi yang vertikal dan horizontal yang dapat menggabungkan antara lantai dasar dengan lantai berikutnya atau menggabungkan antar zona satu ke zona yang lain. Pada sirkulasi untuk kendaraan bermotor pada stasiun televisi Global TV mempunyai dua jalur. *Entrance* atau pintu gerbang utama berada ditengah tapak, setelah itu jalan akan mengalami percabangan. Jalan kearah kanan akan menuju ke basement biasanya jalan ini adalah jalan primer yang digunakan untuk pengguna. Sedangkan jalan yang kearah kiri akan menuju jalur servis sehingga jalan tersebut digunakan untuk mobil yang membawa barang atau keperluan servis lainnya.

Mengingat bahwa bangunan stasiun televisi Global tersebut adalah bangunan *high-rise building* maka bangunan ini juga menyediakan infrastruktur berupa sirkulasi vertikal yaitu *lift*. Pada bangunan tersebut menyediakan 10 *lift* dengan guna yang berbeda-

beda, yaitu : 5 *lift* passenger untuk menampung para staff officer, 2 *lift* untuk para artis, 1 *lift executive* untuk para direksi, 1 *lift* servis, dan 1 *lift* yang diperuntukan khusus kendaraan atau mobil.

d. Hubungan Antar Ruang

Ruang pada stasiun Global TV lebih cenderung penggunaan perlantai. Bangunan tersebut memiliki 21 lantai yang didalamnya terdapat 4 studio. Pembagian ruang setiap pada gedung tersebut adalah perlantainya. Pada lantai 1 diperuntukan untuk lobby utama sebagai *entrance* utama untuk pengunjung, selain itu didalamnya juga terdapat *cafeteria* dan beberapa area servis. Lantai 2 diperuntukan untuk 2 studio, hall utama untuk acara berita, dan didalamnya juga terdapat ruang kebutuhan artis. Pada lantai 3 sampai dengan lantai 4 diperuntukan untuk para staff global atau staff *officer*. Lantai 5 sampai 6 hampir sama seperti lantai 2 dengan 2 studio, ruang kebutuhan artis, ditambah ruangan *officer* untuk para staff global. Untuk lantai 7 diperuntukan sebagai ruang koreografi, ruang *officer* untuk para staff *officer* dan ruang terbuka seperti *green roof*. Lantai 8-18 diperuntukan hanya untuk staff sebagai ruang *officer*. Lantai 19-20 digunakan untuk area ruang-ruang para direksi. Dan lantai 21 atau lantai teratas pada bangunan Global TV diperuntukan sebagai ruang mesin *lift*.

e. Interior Dan Akustik

Stasiun televisi memiliki persyaratan desain yang sangat khusus seperti contoh ruang-ruang yang berupa studio atau ruang koreografi. Dalam stasiun televisi harus terdapat beberapa penunjang dalam penggunaan stasiun televisi tersebut. Interior di stasiun Global TV memiliki material dan desain yang khusus untuk studio dan ruangan lainnya. Tujuan studio dirancang dengan material yang berbeda adalah agar akustik didalam ruangan tersebut lebih bagus. Interior selain studio seperti pada ruangan-ruangan staff *officer* tersebut juga menampilkan gaya minimalis dengan tatanan yang sederhana

namun modern. Tatanan yang modern tersebut dapat dibersihkan dengan mudah sehingga dalam pengelolaan pada interior tidak rumit dan dapat mengirit pengeluaran dalam pemeliharaan, hal tersebut seperti salah satu prinsip *smart building*.

Interior pada hall studio bangunan stasiun Global TV tersebut memiliki peredam suara berupa dinding peredam atau *acoustic panel*. Namun dalam interior tidak tertera dinding-dinding peredamnya, karena dinding tersebut dilapisi dengan material yang lebih arsitektural dalam bahasa arsitekturnya adalah proses *finishing*. Yang terlihat pada interior studio hanyalah lapisan terluar pada dinding dan lampu-lampu sorot yang ada dilangit-langit studio.

f. Pencahayaan

Pencahayaan adalah elemen terpenting pada bangunan terutama bangunan komersial dengan pengguna yang sangat banyak. Stasiun televisi Global TV menggunakan banyak material kaca sebagai dinding terluar bangunan. Keunggulan pada bangunan ini adalah penggunaan material berupa kaca yang dilapis-lapis. Kegunaan dari kaca yang berlapis tersebut adalah untuk menyerap panas dan menyaring sinar matahari sekaligus. Kaca mempunyai spesifikasi yang berbeda-beda dan ketebalan yang berbeda pula. Stasiun televisi ini menggunakan 2 lapisan kaca dengan ketebalan masing-masing adalah 10 mm, sehingga ketebalan seluruh kaca adalah 20 mm. 2 lapisan kaca tersebut mempunyai kegunaan yang berbeda. Kaca yang paling luar untuk menerima dan menyaring cahaya agar tidak terlalu silau, kaca yang terdalam dapat menyaring panas sinar matahari agar tidak terlalu panas. Pada pengaplikasian material tersebut sangat efektif dengan kegunaan bangunan. Selain pencahayaan alami yang masuk pada pagi sampai sore hari bangunan ini juga mempunyai suhu yang baik sehingga dapat meminimalisir kebutuhan AC central.

g. Struktur

Global TV adalah bangunan yang baru dioperasikan tahun 2014. Bangunan ini menggunakan *rigid frame* sebagai struktur bangunannya. Selain itu dengan bangunan yang dengan bentuk denah persegi tersebut, pada area tengahnya terdapat struktur *core* yang didalamnya difungsikan sebagai lift. Struktur *core* adalah struktur yang wajib ada dibangunan tinggi lebih dari 15 lantai karena struktur *core* adalah penompang utama untuk plat lantai yang ada di setiap lantai bangunan. Pada *entrance* terdapat pula selasar yang menggunakan struktur gantung pada atapnya.

2.3.2 Channel 4 Television Headquarters

Nama Obyek	: Channel 4 Television Headquarters
Lokasi	: London, Inggris
Dibangun	: 1990-1994
Luas	: 15.000 m ²
Arsitek	: Richard Rogers Partnersip
Insinyur Struktural	: Arup
Kontraktor	: Bovis Consruction Ltd



Gambar 18. Gedung Channel 4 Television Headquarters, London

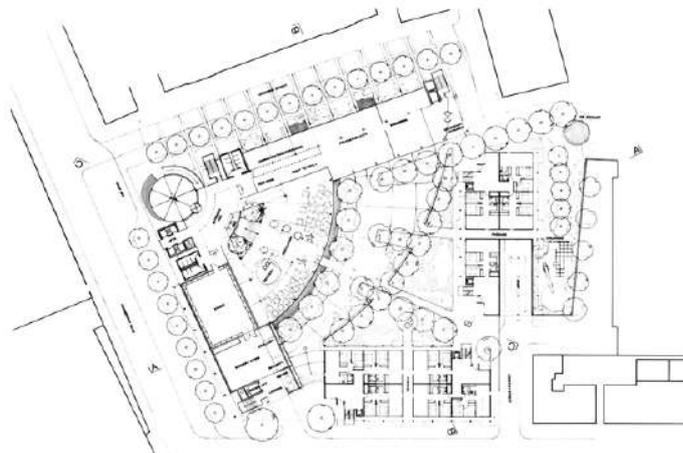
Sumber: www.rsh-p.com

1.3 Tinjauan Arsitektural Pada Obyek

Gedung Channel 4 Television Headquarters ini memiliki banyak nilai-nilai arsitektural yang bisa diambil dan bisa digunakan sebagai salah satu bahan Perancangan Stasiun Televisi. Berikut ini penjelasan mengenai tinjauan arsitektural pada Gedung Channel 4 Television Headquarters di London.

a. Arsitektur Tatanan Kawasan

Konsep kawasan bangunan Channel 4 Headquarters yaitu dengan menyesuaikan kawasan bangunan dengan skema perumahan yang diasosiasikan sebagai perimeter blok terpadu yang menampilkan taman halaman. Masterplan bangunan ini kembali menetapkan bentuk tradisional blok perkantoran yang ditemukan diseluruh London. Segmen kompleks Channel 4 Headquarters bergabung di sudut utara-barat dengan pintu masuk didesain mengkilap.



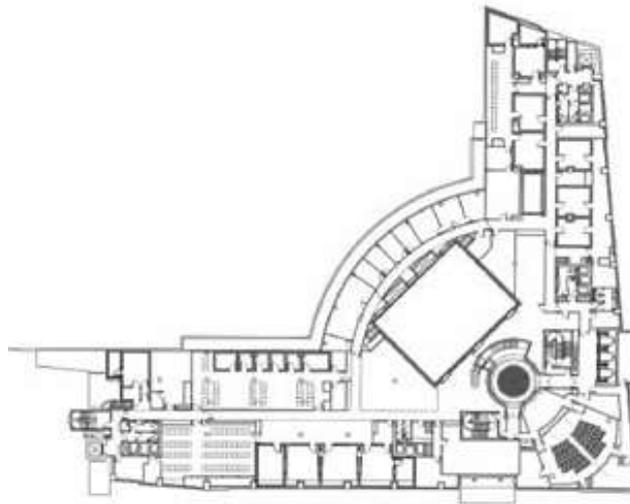
Gambar 19. Siteplan Channel 4 Television Headquarters

Sumber: www.eumiesaward.com

b. Tatanan Massa Bangunan

Tatanan massa bangunan pada gedung Channel 4 Television Headquarters ini berbentuk menyerupai huruf L. Bangunan ini

terdiri dua bentuk ruang yang membentuk suatu ruangan terbuka. Bangunan ini didesain dari ruangan bawah tanah ke atas, dengan ruang layanan dan teknis terletak diruang bawah tanah, dilanjutkan ke atas melalui empat lantai di atas tanah yang berfungsi sebagai kantor.



Gambar 20. Denah Gedung Channel 4 Television Headquarters

Sumber: www.designingbuildings.co.uk

c. Sirkulasi

Pintu masuk menjadi bagian yang mencolok digedung ini. Didesain dengan bentuk seperti tirai menggantung serta dinding kaca yang melengkung setinggi penuh bangunan. Entrance yang membentuk atrium ini menggunakan dinding kaca. Pedestrian yang dibuat bertingkat memungkinkan akses dari sayap yang satu ke yang lain dan menghidupkan ruang. Dilihat dari luar, pintu masuk yang diapit oleh dua menara. Yang pertama mengakomodasi lift, dan menara kedua terdiri dari tumpukan ruang pertemuan. Antara duamenara dibuat plaza publik yang bertingkat secara bertahap ke pintu masuk utama. Di sini, kanopi kaca melayang di atas plaza

menarik pengunjung melintasi sebuah jembatan kaca menuju pintu masuk.

d. Hubungan Antar Ruang

Dengan fasad yang terdiri dari dua sayap empat lantai disusun dalam bentuk huruf L, terletak di sudut jalan dengan entrance melengkung dibingkai oleh dua menara satelit. Pintu masuk bangunan menjadi fitur utama dari skema hubungan antar ruang. Ruang-ruang dihubungkan dengan sebuah jalan berupa jembatan kaca yang dinaungi atap cahaya dari kompleks foyer/bioskop bawahnya.

e. Interior dan Akustik

Desain stasiun televisi memiliki persyaratan yang sangat khusus seperti studio untuk menunjang kegiatan dalam stasiun TV yaitu membuat program televisi yang kreatif. Interior ruang-ruang seperti auditorium dan studio menggunakan material dan desain khusus agar memiliki akustik yang baik. Interior ruang-ruang bangunan ini juga bernuansa high-tech dengan material-material baja dan aluminium serta struktur yang diekspos. Namun pencahayaan tetap maksimal dengan banyaknya dinding transparan.



Gambar 21. Interior Gedung Channel 4 Television Headquarters

Sumber : www.eumiesaward.com



Gambar 22. Interior Gedung Channel 4 Television Headquarters

Sumber: www.eumiesaward.com

f. Pencahayaan

Channel 4 Television Headquarters menggunakan banyak material kaca sebagai dinding. Bangunan ini lebih berorientasi pada atrium yang menghadap ke selatan teras berupa taman. Dinding luar yang menghadap ke taman dibagi menjadi empat strip horizontal. Strip atas dan bawah berbayang dengan layar aluminium diperluas baik untuk memberikan privasi bagi penduduk dan mengurangi cahaya berlebih. Tingkat cahaya dan silau dapat lebih dikontrol secara internal oleh tirai yang masuk ke ruang dari setiap strip horizontal.

g. Struktur

Struktur utama pada bangunan Channel 4 Television Headquarters ini yaitu menggunakan material beton. Ditambah dengan fitur sekunder menggunakan menara baja, cladding, lift, dan tangga yang diekspos sehingga memberikan kejelasan arsitektur teknologi tinggi yang digunakan.

2.3.3 China Central Television Headquarters

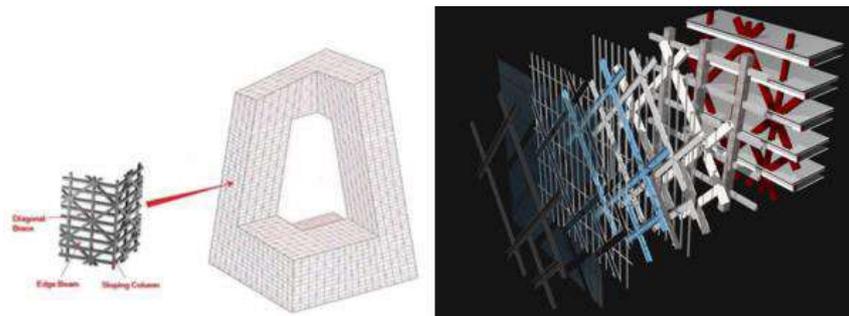
Nama Bangunan	: China Central Television Headquarters
Tahun Proyek	: 2002-2012
Lokasi	: Beijing, China
Arsitek	: Rem Koolhaas dan Ole Scheeren dari OMA
Engginer	: Arup



Gambar 23. Gedung China Central Television Headquarters
Sumber : Archdaily

1.4 Tinjauan Arsitektural Pada Obyek

Kantor pusat CCTV atau China Central Television Headquarters adalah bangunan pencakar langit dengan tinggi 234 meter, berjumlah 44 lantai dan luasnya mencapai 4 kilometer persegi. CCTV berada di Distrik Pusat Bisnis Beijing (CBD) dan menjadi kantor pusat China Central Television (CCTV). Proyek CCTV dipimpin oleh OMA / Rem Koolhaas, Ole Scheeren. Tim desain terdiri dari arsitek proyek Anu Leinonen, Charles Berman dan Adrienne Fisher bersama-sama dengan tim dari lebih dari 100 arsitek dari OMA. Arup bertindak sebagai perencana teknis dari rancangan struktur bangunan yang rumit ini.



Gambar 24. China Central Television Headquarters

Sumber : Archdaily

Bangunan utama bukanlah seperti gedung menara biasanya, tetapi merupakan putaran dari enam bagian horisontal dan vertikal meliputi luas lantai 473,000 m (1,552,000 ft), menghasilkan tampilan yang tidak umum dari menara bangunan dengan lubang di tengah. Kaca yang menyelimuti bangunan ini dibentuk tidak beraturan, dengan bentuk dasar belah ketupat. Dengan bentuk yang ekstrim tersebut, dibutuhkan analisis struktur yang mendalam agar bangunan dapat dibangun.



Gambar 25. Layout China Central Television Headquarters

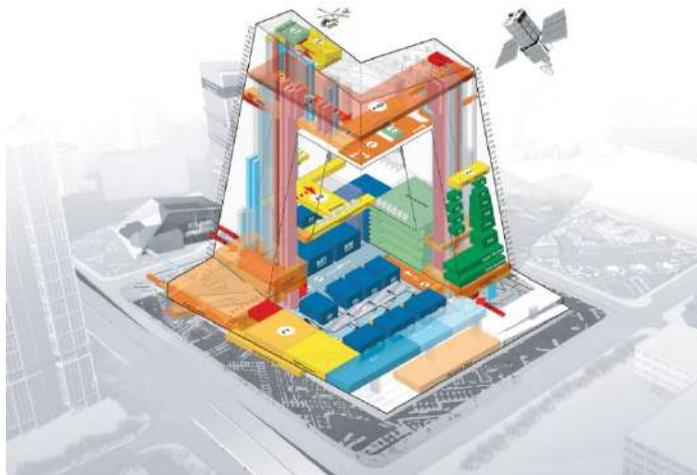
Sumber : Archdaily

Bangunan ini terdiri dari tiga bagian bangunan yang disatukan menjadi satu setengah bangunan pada 30 Mei 2007. Agar tidak terkunci

karena masalah diferensial struktur. Penyambungan dilakukan pagi-pagi sekali dimana baja dari dua menara dalam kondisi dingin dengan suhu yang sama. Bangunan CCTV ini adalah bagian dari taman media yang diharapkan menjadi sarana hiburan publik, area pembuatan film luar ruang, dan studio produksi sebagai perluasan jalur hijau Distrik Pusat Bisnis (CBD).

Penggunaan Ruang pada kantor pusat CCTV ini adalah :

- Area Parkir : 13,98%
- Administrasi : 16,13%
- Ruang Kantor : 13,98%
- Ruang P.Berita : 15,05%
- Studio Broadcasting : 8,60%
- Ruang Pemrograman : 25,81%
- Fasilitas Staff : 6,45%
- Kuning : Kantin
- Biru : Studio
- Hijau : Studio terbuka
- Orange : Lobbi (Tower & Sky)
- Pale Green : Broadcasting
- Merah : VIP Area
- Biru terang : Tempat olahraga & Rekreasi
- Lobbi di lantai bawah & atas
- Area rekreasi utama dilantai bawah
- Lift terdapat di dua tower
- Studio utama terdapat dilantai bawah



Gambar 26. Penggunaan Ruang Gedung CCTV Headquarters

Sumber : Archdaily

- a. Konsep Dari Kantor Pusat CCTV :
 - Terdapat dua menara dengan kemiringan masing-masing 6° .
 - Terdapat “overhang cantilever” yang menghubungkan dua menara pada lantai 36. Overhang cantilever mempunyai 13 lantai dan menjorok kedepan sejauh 75 meter.
 - Fungsi Bangunan : Broadcaster televisi nasional, dan terdapat 200 channel tv.
 - Konsep bentuk : “mobious strip- yang berarti continue loop (tidak berujung) yang mana konsep juga berasal dari aktivitas-aktivitas dalam gedungnya yang saling berhubungan antara satu ruang dengan ruang lainnya.
- b. Struktur Kantor Pusat CCTV:
 - Bangunan menggunakan struktur form dengan sistem “tube” penopang berongga.
 - Tube dibentuk dengan penyokong (rangka) baja dan baja concrete. Rangka ini menutupi seuruh bangunan secara menyeluruh sebagai penguat tabung dan setiap sudut bangunan.

- Setiap rangka (brace) tersusun dalam 3 bentuk yaitu kolom, balok, dan rangka diagonal.
- Konstruksi bangunan harus memenuhi syarat dari legal frame-work yang dibuat oleh pemerintah cina. Dengan ketinggian maksimal 260 m untuk bangunan dengan sistem tabung berongga.
- Penggunaan sistem tabung di pilih untuk efisiensi ruang dalam gedung terhadap penggunaan kolom. Karena untuk menyokong bangunan sudah di kuatkan oleh frame (bracing).

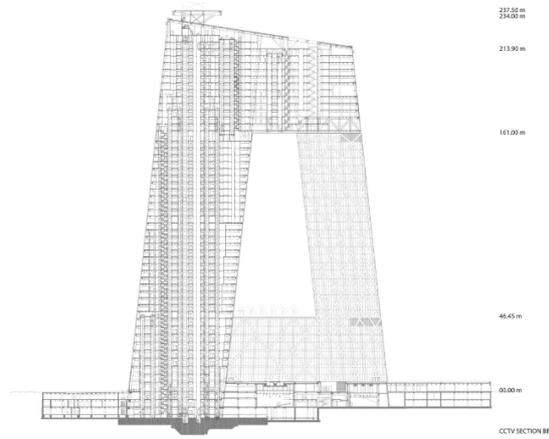
c. Konstruksi Rangka :

- Menggunakan struktur diagrid framing system.
- Terbuat dari baja dan baja concrete.
- Sambungan baja menggunakan “butterfly plates”.
- Kelebihan struktur ini, apabila terjadi kegagalan pada satu sambungan, tidak akan merusak konstruksi secara keseluruhan.

Bangunan suatu gedung terdiri dari 3 komponen penting, yaitu struktur, arsitek dan utilitas atau yang dikenal juga dengan istilah ME (mekanikal dan elektrik). Ketiganya satu sama lain saling terkait. Jika struktur mengedepankan kekuatan, arsitek lebih menekankan pada keindahan, maka ME (mekanikal & Elektrikal) lebih mengedepankan pada fungsi. Sekuat apapun bangunan atau seindah apapun bangunan, jika tidak didukung dengan suatu system mekanikal & elektrik, maka bangunan tersebut tidak ada fungsinya.

d. Sistem Sirkulasi Vertikal

Sistem sirkulasi vertikal pada bangunan CCTV Building, Beijing ini terdapat pada kedua menara. Pada bangunan ini terdapat sistem utilitas berupa lift yang merupakan sistem sirkulasi vertikal utama. Lift pada bangunan CCTV Beijing ini memiliki tiga jalur sirkulasi vertikal, pertama jalur lift yang umum, jalur lift ekspres, dan jalur lift VIP.

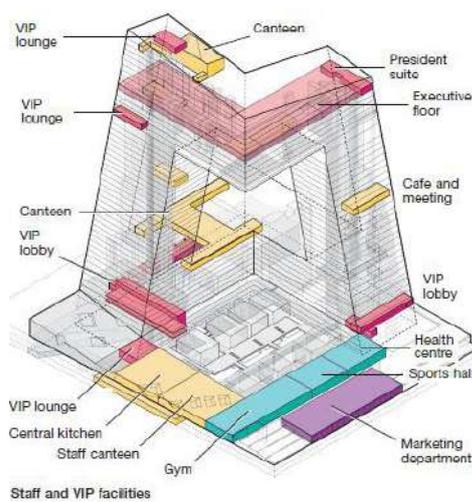


Gambar 27. Section CCTV Headquarters

Sumber : Archdaily

e. Sistem Sirkulasi Horizontal

Sistem sirkulasi horizontal pada bangunan CCTV Building, Beijing ini sangat tertata dengan baik. Pada bangunan ini terdapat 54 lantai, yang terdiri dari beberapa fasilitas pendukung kegiatan yang ada di dalamnya. Misalnya, Lobbie yang terletak di atas dan di bawah bagian bangunan, studio standard serta studio terbuka, ruang broadcasting, VIP area, kantin, dan tempat olahraga maupun rekreasi.



Gambar 28. Fasilitas CCTV Headquarters

Sumber : Archdaily

f. Shaft bangunan

Bangunan CCTV Building, Beijing memiliki shaft ME dan beberapa shaft kecil yang ada pada sistem utilitas tiap lantainya. Air bersih dan air kotor dari tiap kamar mandi dan kantin yang ada, disalurkan melalui shaft-shaft kecil kemudian dilanjutkan atau digabungkan ke shaft utama.

Pada shaft tersebut juga memiliki sistem saluran air conditioner (AC), sistem pemadam kebakaran, dan sampah.

Tabel 2. Perbandingan Studi Komparasi

NO.	STUDI LITERATUR	LOKASI	FASILITAS	KEUNGGULAN	KELEMAHAN	PENERAPAN KONSEP DESAIN
1.	Global TV	Jakarta, Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Kantor • Studio • Kafetaria • <i>Green roof</i> 	Kawasan berbentuk linear memanjang dengan konsep massa bangunan berupa geometri. Bangunan bertema <i>Smart Building</i> ini menggunakan kaca berlapis-lapis untuk menyerap panas dan menyaring matahari.		Penerapan sistem <i>Smart Technology</i> pada interior bangunan.
2.	Channel 4 Television Headquarters	London, Inggris	<ul style="list-style-type: none"> • Kantor • Studio 	Kawasan berupa blok perkantoran dengan tatanan massa berbentuk L. Tiap ruang dihubungkan dengan jalan berupa jembatan kaca serta interiornya bernuansa <i>High-Tech</i> .	Bentuk bangunan kurang inovatif	Penerapan konsep <i>High Architecture</i> pada bangunan.
3.	China Central Television Headquarters	Beijing, China	<ul style="list-style-type: none"> • Kantor • Studio (indoor, outdoor) • Kantin • Tempat Olahraga 	Bentuk bangunan yang ekstrem dimana menaranya memiliki kemiringan 6° sehingga membutuhkan analisis struktur	Pembangunannya membutuhkan biaya yang sangat besar.	

			<ul style="list-style-type: none"> • Taman Media • Pusat Kesehatan 	<p>yang mendalam. Terdapat <i>overhang cantilever</i> yang menghubungkan dua menara. Selain itu, bangunan ini merupakan bagian dari taman media.</p>		
--	--	--	--	--	--	--

Sumber : Analisis Penulis

BAB III

METODE PEMBAHASAN

3.1 JENIS PEMBAHASAN

Jenis pembahasan adalah deskriptif-kualitatif yaitu metode yang menggambarkan semua data ataupun objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Data terdiri dari arsitektural dan non-arsitektural. Data arsitektural diperoleh dengan melakukan studi literatur mengenai bangunan sejenis, data juga diperoleh melalui dokumentasi foto dan mapping. Sedangkan, data non-arsitektural diperoleh melalui data-data yang didapat dari berbagai sumber, dan peraturan-peraturan pemerintahan setempat.

3.2 WAKTU PEMBAHASAN

Proses mulai pengumpulan data, analisis data, hingga kesimpulan penelitian dilakukan bulan November.

3.3 PENGUMPULAN DATA

a. Survei Lapangan

Survei lapangan dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai lokasi dan tapak rancangan Gedung Stasiun Televisi, yang akan digunakan sebagai konsep analisa lokasi dan tapak.

b. Studi Pustaka